

**KEEFEKTIFAN MODEL INDUKTIF KATA BERGAMBAR
(*PICTURE WORD INDUCTIVE MODEL*) DALAM
PEMBELAJARAN MENULIS PUISI PADA SISWA KELAS VII
DI SMP NEGERI 1 SENTOLO, KULON PROGO, DIY**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



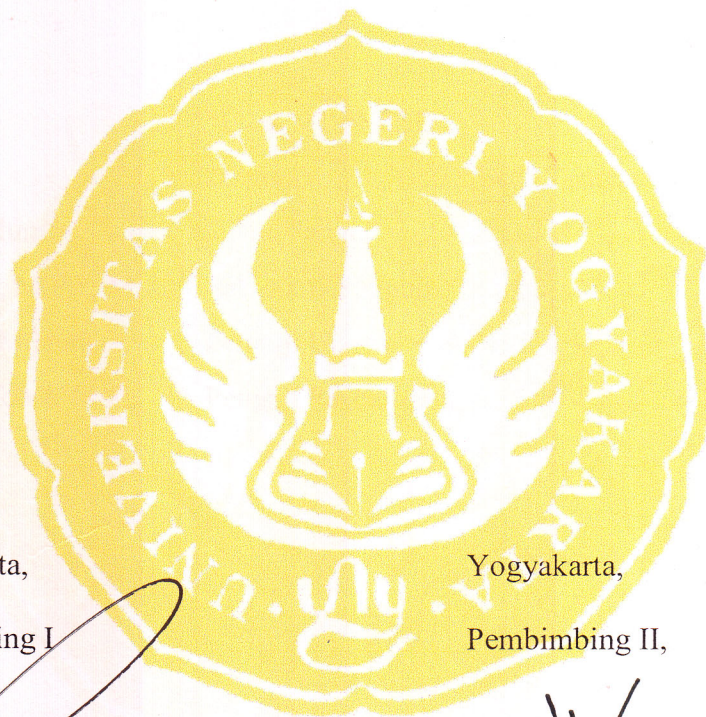
Disusun oleh:
Aulia Haning Setyorini
12201244022

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2016

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Keefektifan Model Induktif Kata Bergambar (*Picture Word Inductive Model*) dalam Pembelajaran Menulis Puisi pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Sentolo, Kulon Progo, DIY” ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta,

Pembimbing I

Dr. Anwar Efendi, M.Si.

NIP 19680715 199404 1 001

Yogyakarta,

Pembimbing II,

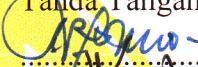



Kusmarwanti, M.Pd., M.A.

NIP 19770923 200501 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Keefektifan Model Induktif Kata Bergambar (Picture Word Inductive Model)* dalam Pembelajaran Menulis Puisi pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Sentolo, Kulon Progo, DIY ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 27 Juni 2016 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Hartono, M.Hum.	Ketua Penguji		14 Juli 2016
Kusmarwanti, M.Pd., M.A.	Sekretaris Penguji		14 Juli 2016
Dr. Nurhadi, M.Hum.	Penguji Utama		14 Juli 2016
Dr. Anwar Efendi, M.Si.	Penguji Pendamping		14 Juli 2016

Yogyakarta,

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Dr. Widyastuti Purbani, M.A.

NIP 19610524 199001 2 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : **Aulia Haning Setyorini**

NIM : 12201244022

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 24 Juni 2016

Penyusun



Aulia Haning Setyorini

MOTTO

“Wahai orang-orang yang beriman! Mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan shalat. Sungguh, Allah beserta orang-orang yang sabar.”

(Q.S. Al Baqarah 153)

“Contohnya air jangan mencontoh batu”

(Sri Sultan Hamengkubuwono X)

“Orang yang menginginkan impiannya menjadi kenyataan, harus menjaga diri agar tidak tertidur”

(Richard Wheeler)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirrobbil'alamin, puji syukur kepada Allah SWT karya ini saya persembahkan kepada.

- Bapak dan ibu saya, Bapak Hari Padmono dan Ibu Nining Iswandari atas segala doa dan restu yang tiada henti diberikan di setiap langkah saya.
- Kakek saya Suwarno Harjosubroto atas doa, restu dan nasihat yang tiada henti diberikan.
- Alm. nenek Saya Siti Nurini.
- Seluruh keluarga besar saya atas segala doa dan dukungannya.
- Serta orang-orang yang telah membantu dan memberi semangat pada saya sehingga karya ini dapat tersusun.

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah Tuhan yang maha pemurah lagi maha penyayang. Berkat rahmat, hidayah, dan inayah-Nya yang dilimpahkan akhirnya penyusun dapat menyelesaikan skripsi berjudul “Keefektifan Model Induktif Kata Bergambar dalam Pembelajaran Menulis Puisi pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Sentolo, Kulon Progo, DIY”. Skripsi ini disusun sebagai tugas akhir guna memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan. Penyusun menyadari bahwa penulisan skripsi ini dapat diselesaikan karena bantuan berbagai pihak. Untuk itu, ucapan terimakasih penyusun terima kasih kepada rektor Universitas Negeri Yogyakarta, dekan Fakultas Bahasa dan Seni, dan ketua jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan sarana dan prasarana bagi penyusun untuk belajar. Rasa hormat, terima kasih, dan penghargaan setinggi-tingginya penyusun sampaikan kepada dosen pembimbing, yaitu Dr. Anwar Efendi, M.Si. dan Kusmarwanti, M.Pd., M.A. yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan yang tiada hentinya selama proses penyusunan skripsi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Dosen pembimbing akademik, Ari Kusmiatun, S.Pd., M.Hum., yang telah memberikan motivasi dan bimbingan kepada penyusun.

Tidak lupa penyusun mengucapkan terima kasih kepada Sumijo, S.Pd., M.M., selaku kepala SMP Negeri 1 Sentolo Kulon Progo yang telah memberi izin melaksanakan penelitian di sekolah tersebut. Ibu Wigati selaku guru bidang studi bahasa Indonesia yang telah memberi bantuan dan arahan selama penelitian. Serta, adik-adik kelas VII C dan VII D yang telah membantu dalam terlaksananya penelitian ini. Terimakasih juga penyusun sampaikan kepada kedua orang tua dan keluarga besar penyusun, yang telah bersabar menanti penyusun untuk mendapatkan gelar sarjana. Terima kasih kepada tante Titin Nurhayati, S.Pd., yang telah memberi bimbingan.

Penyusun juga sampaikan terimakasih kepada mbak Ririn Novitasari, S.Pd., yang memberi masukan dan bimbingan selama proses penyusunan skripsi. Terimakasih penyusun sampaikan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu selama proses penyusunan skripsi ini. Semoga segala amal dan bantuan yang telah diberikan mendapat imbalan dari Allah SWT. Penyusun menyadari penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penyusun memohon maaf kepada semua pihak yang sudah terlibat dalam skripsi ini. Kritik dan saran yang membangun penyusun harapkan. Akhirnya, skripsi ini penyusun harapkan bermanfaat bagi penyusun pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

Yogyakarta,
Penyusun

Aulia Haning Setyorini

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
G. Pembatasan Istilah	7
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Menulis Puisi	9
1. Pengertian Menulis	9
2. Puisi	10
a. Pengertian Puisi	10
b. Unsur-Unsur Pembangun Puisi.....	10
3. Pembelajaran Menulis Puisi	13
4. Penggunaan Induktif Kata Bergambar dalam Pembelajaran Menulis Puisi	14
a. Pengertian Induktif Kata Bergambar	14

b. Langkah-Langkah Induktif Kata Bergambar	16
c. Penggunaan Induktif Kata Bergambar dalam Pembelajaran Menulis Puisi	18
B. Penilaian Pembelajaran Menulis Puisi	20
1. Hakikat Penilaian	20
2. Alat Penilaian	20
3. Penilaian Tugas Puisi	21
C. Penelitian yang Relevan	23
D. Kerangka Pikir	24
E. Hipotesis Penelitian	25
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Desain Penelitian	27
B. Paradigma Penelitian	28
C. Variabel Penelitian	29
D. Tempat dan Waktu Penelitian	30
E. Populasi dan Sampel Penelitian	30
1. Populasi Penelitian	30
2. Sampel Penelitian	30
F. Prosedur Penelitian	31
G. Teknik Pengumpulan Data	34
H. Instrumen Penelitian	35
I. Uji Instrumen Penelitian	35
1. Uji Validitas	36
2. Uji Reliabilitas	36
J. Teknik Analisis Data	36
1. Uji Persyaratan Analisis	37
a. Uji Normalitas	37
b. Uji Homogenitas	37
2. Penerapan Teknik Analisis Data	38
K. Hipotesis Statistik	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41

A. Hasil Penelitian	41
1. Deskripsi Data Hasil Penelitian	41
a. Deskripsi Data <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Puisi Kelas Kontrol	41
b. Deskripsi Data <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Puisi Kelas Eksperimen	43
c. Deskripsi Data <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Puisi Kelas Kontrol	44
d. Deskripsi Data <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Puisi Kelas Eksperimen	46
e. Perbandingan Data Nilai Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen	48
2. Hasil Uji Persyaratan Analisis Data	49
a. Hasil Uji Normalitas Sebaran Data	49
b. Hasil Uji Homogenitas Varian	50
3. Analisis Data	51
a. Uji-t Data <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Puisi Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen	51
b. Uji-t Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Puisi Kelas Kontrol	52
c. Uji-t Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Puisi Kelas Eksperimen	53
d. Uji-t Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Puisi Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen	54
4. Hasil Pengujian Hipotesis	56
a. Hasil Uji Hipotesis Pertama	56
b. Hasil Uji Hipotesis Kedua	57
B. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	57
1. Diskripsi Kondisi Awal Keterampilan Menulis Puisi Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen	58

2. Perbedaan Pembelajaran Menulis Puisi antara Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen	63
3. Kondisi Akhir dan Tingkat Kefektifan Penggunaan Model Induktif Kata Bergambar pada Pembelajaran Menulis Puisi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sentolo	75
C. KETERBATASAN PENELITIAN	78
BAB V PENUTUP	79
A. Simpulan	79
B. Implikasi	80
C. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN	83

DAFTAR TABEL

Tabel 1:	Standar Kometensi Menulis Kelas VII Semester 2	14
Tabel 2 :	Kriteria Penilaian Penulisan Puisi	21
Tabel 3:	<i>Control Group Posttest Pretest Design</i>	27
Tabel 4 :	Jadwal Pembelajaran Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen	30
Tabel 5:	Distribsi Frekuensi Nilai <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Puisi Kelas Kontrol di SMP Negeri 1 Sentolo	42
Tabel 6:	Rangkuman Data Statistik Nilai <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis	42
Tabel 7:	Kategori Perolehan Nilai <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis	42
Tabel 8:	Distribsi Frekuensi Nilai <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Puisi Kelas Eksperimen di SMP Negeri 1 Sentolo.....	43
Tabel 9:	Rangkuman Data Statistik Nilai <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Kelas Eksperimen	44
Tabel 10:	Kategori Perolehan Nilai <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Puisi Kelas Eksperimen di SMP Negeri 1 Sentolo	44
Tabel 11:	Distribsi Frekuensi Nilai <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Puisi	45
Tabel 12:	Rangkuman Data Statistik Nilai <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Kelas Kontrol di SMP Negeri 1 Sentolo	45
Tabel 13:	Kategori Perolehan Nilai <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Puisi Kelas Kontrol di SMP Negeri 1 Sentolo	46
Tabel 14:	Distribsi Frekuensi Nilai <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Puisi	47
Tabel 15:	Rangkuman Data Statistik Nilai <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Kelas Eksperimen di SMP Negeri 1 Sentolo	47
Tabel 16	Kategori Perolehan Nilai <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Puisi Kelas Eksperimen di SMP Negeri 1 Sentolo	47
Tabel 17:	Perbandingan Data Statistik <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Puisi Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen di SMP Negeri 1 Sentolo	48

Tabel 18:	Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Tes Keterampilan Menulis Puisi di SMP Negeri 1 Sentolo Teks	50
Tabel 19:	Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varian Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Puisi	50
Tabel 20 :	Rangkuman Hasil Uji-t Nilai <i>Pretest</i> Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen di SMP Negeri 1 Sentolo	52
Tabel 21:	Perbandingan Data Statistik Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Kontrol di SMP Negeri 1 Sentolo	52
Tabel 22:	Rangkuman Hasil Uji-t Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Kontrol Sumber th db ^p Keterangan	53
Tabel 23:	Perbandingan Data Statistik Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen di SMP Negeri 1 Sentolo	53
Tabel 24:	Rangkuman Hasil Uji-t Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen di SMP Negeri 1 Sentolo	54
Tabel 25:	Perbandingan Data Statistik Nilai <i>Posttest</i> Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen di SMP Negeri 1 Sentolo	55
Tabel 26:	Rangkuman Hasil Uji-t Nilai <i>Posttest</i> Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen di SMP Negeri 1 Sentolo	55
Tabel 27:	Rangkuman Hasil Nilai <i>Pretest</i> Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen di SMP Negeri 1 Sentolo	59
Tabel 28:	Penilaian Gambar Puisi Kelas Kontrol	61
Tabel 29:	Rangkuman Penilaian Posttest Nilai Tertinggi Kelas Kontrol	66
Tabel 30:	Rangkuman Penilaian Posttest Nilai Sedang Kelas Kontrol ...	68
Tabel 31:	Rangkuman Penilaian Posttest Nilai Rendah Kelas Kontrol ..	70
Tabel 32:	Rangkuman Penilaian Posttest Nilai Tertinggi Kelas Eksperimen	72
Tabel 33:	Rangkuman Penilaian Posttest Nilai Sedang Kelas Eksperimen	73
Tabel 34:	Rangkuman Penilaian Posttest Nilai Sedang Kelas Kontrol	75
Tabel 35:	Rangkuman Hasil Nilai <i>Posttest</i> Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen di SMP Negeri 1 Sentolo	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1:	Paradigma Kelompok Eksperimen	28
Gambar 2:	Paradigma Kelompok Kontrol	28
Gambar 3:	Hasil <i>Pretest</i> Kelas Kontrol	60
Gambar 4:	Hasil <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	62
Gambar 5:	Hasil Tertinggi <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	65
Gambar 6:	Hasil <i>Posttest</i> Sedang Kelas Kontrol	67
Gambar 7:	Hasil <i>Posttest</i> Rendah Kelas Kontrol	69
Gambar 8:	Hasil <i>Posttest</i> Tinggi Kelas Eksperimen	71
Gambar 9:	Hasil <i>Posttest</i> Sedang Kelas Eksperimen	73
Gambar 10:	Hasil <i>Posttest</i> Rendah Kelas Eksperimen	74
Gambar 11:	Media Gambar Model Induktif Kata Bergambar	99
Gambar 12:	Foto Kegiatan Pembelajaran	118

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1:	Daftar Skor Tes Awal dan Tes Akhir Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	84
Lampiran 2	Uji Normalitas dan Uji Homogenitas	88
Lampiran 3:	Uji-t	90
Lampiran 4:	Uji-t Berhubungan	92
Lampiran 5:	Gain Skor	94
Lampiran 6:	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen ..	95
Lampiran 7:	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol	101
Lampiran 8:	Silabus Kelas VII	105
Lampiran 9:	Hasil Pekerjaan Siswa	106
Lampiran 10:	Surat Perijinan Penelitian	114
Lampiran 11:	Dokumentasi	118

**KEEFEKTIFAN MODEL INDUKTIF KATA BERGAMBAR (*PICTURE WORD INDUCTIVE MODEL*) DALAM PEMBELAJARAN MENULIS
PUI SI PADA SISWA KELAS VII DI SMP NEGERI 1 SENTOLO,
KULON PROGO, DIY
Oleh Aulia Haning Setyorini
NIM 12201244022**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan perbedaan kemampuan menulis puisi siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model induktif kata bergambar dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan model induktif kata bergambar dan keefektifan model induktif kata bergambar pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sentolo, Kulon Progo, DIY.

Penelitian ini merupakan penelitian quasi eksperimen. Desain penelitian yang digunakan adalah *pretest-posttest control group desain*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sentolo, Kulon Progo. Teknik sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*, diperoleh kelas VII C sebagai kelompok eksperimen dan kelas VII D sebagai kelompok kontrol. Data dikumpulkan dengan *pretest* dan *posttest* yang dilakukan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji-t dengan taraf signifikansi 5%.

Hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut. Pertama, terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan menulis puisi antara siswa yang mendapat pembelajaran menggunakan model induktif kata bergambar dengan siswa yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan model induktif kata bergambar pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sentolo, Kulon Progo. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil perhitungan uji-t *posttest* eksperimen kelas kontrol dan kelas eksperimen diperoleh thitung 3,703 dengan db=62 dan *p* sebesar 0,000. Kedua, model induktif kata bergambar (*picture word inductive model*) terbukti efektif dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sentolo, Kulon Progo. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil perhitungan uji-t *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen diperoleh thitung 9,908 dengan db=31 dan *p* sebesar 0,000. *Gain Score* kelas eksperimen sebesar 14,84 dan kelas kontrol 9,53.

Kata kunci: keefektifan, model induktif kata bergambar, menulis puisi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang menjadi tujuan dalam pembelajaran. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif (Tarigan, 2008: 3). Sama halnya dengan sastra, penguasaan kosakata dan imajinasi merupakan salah satu faktor dalam pengajaran sastra. Jika seseorang mampu berekspresi dengan baik, dan mampu menuangkannya dalam bentuk tulisan, itu berarti dia telah melakukan sebuah produksi berupa tulisan, dan tulisan yang dihasilkan bisa memberikan kepuasan terhadap diri sendiri bahkan orang lain. Oleh sebab itu, menulis (membuat karya sastra) adalah salah satu keterampilan yang perlu dikembangkan.

Keterampilan menulis kreatif sastra dalam pembelajaran bahasa Indonesia dibagi ke dalam tiga kategori yaitu, puisi, prosa (fiksi), dan apresiasi drama (Suryaman, 2010: 6). Bagi seorang siswa, tiga hal tersebut adalah keterampilan yang membutuhkan lebih banyak stimulus dibanding dengan keterampilan berbahasa yang lain. Hal tersebut dikarenakan oleh kurangnya minat siswa dalam pembelajaran karena dianggap sulit (Suryaman, 2010: 66). Siswa membutuhkan lebih banyak stimulus untuk meningkatkan minat siswa dalam menulis. Menurut Indriana (melalui Nurahmawati, 2013: 1) seorang guru harus mampu menciptakan situasi yang kondusif serta memberikan kegiatan yang menarik sebagai proses untuk memulai pelajaran.

Menurut Kosasih (melalui Nurahmawati, 2013: 1), karya sastra pada hakikatnya menggambarkan kebenaran dalam kehidupan manusia. Seorang penulis biasanya melibatkan emosi dalam menciptakan sebuah karya, dan emosi itu dibangun oleh kondisi psikologi penyair berdasarkan pengalaman yang diperolehnya (Nurgiyantoro, 2005: 314). Jadi, puisi membutuhkan suatu pengalaman yang dapat menjadi modal seorang penulis dalam membuat karyanya. Hal ini dibutuhkan untuk mengembangkan ide dan imajinasi.

Puisi sebagai sosok pribadi penyair atau ekspresi personal berarti puisi merupakan luapan perasaan atau sebagai produk imajinasi penyair yang beroperasi pada persepsi-persepsinya (Sayuti, 2008: 25). Pernyataan Sayuti tersebut menegaskan bahwa perlu adanya pengembangan persepsi dalam menulis puisi. Dari hal itu maka pembelajaran menulis puisi merupakan pembelajaran sastra yang membutuhkan model dalam penyampainya.

Hal ini digunakan karena dalam pembelajaran puisi siswa akan membutuhkan ide dan imajinasi yang dijadikan modal untuk menulis puisi. Selain imajinasi dan ide, dalam menulis sebuah puisi hendaknya memperhatikan unsur-unsur pembangun puisi seperti diksi, citraan, bunyi, bahasa kias, sarana retorika, bentuk visual dan makna. Diksi memiliki peran yang penting karena, dari diksi atau pemilihan kata maka sebuah puisi akan memiliki unsur yang lainya.

Banyak model yang dapat dipergunakan dalam pembelajaran menulis. Model pembelajaran digunakan untuk mempermudah siswa dalam memahami materi. Selain itu, model juga berguna untuk membantu guru dalam menyampaikan materi. Model yang kreatif, diharapkan dapat membantu siswa untuk

mengembangkan ide juga menggunakan imajinasi maupun kreativitas untuk menulis puisi. Model yang kreatif juga dapat membantu guru dalam menyampaikan materi karena guru akan mudah memberi pengertian pada siswa tentang materi tersebut, sehingga siswa dan guru dapat lebih mudah dalam menerapkan pembelajaran menulis puisi. Oleh karena itu, diperlukan model tertentu agar siswa mampu menguasai teori dan dapat menulis puisi dengan mudah.

Penelitian ini mencoba menguji keefektifan model induktif kata bergambar pada siswa kelas VII dalam pembelajaran menulis puisi. Model dan media ini dapat diterapkan dalam pembelajaran tersebut, karena diharapkan dapat membantu siswa menulis puisi. Soenoewati (melalui Fitri Novia, 2015: 3) mengatakan model ini melatih kosa kata yang dimiliki siswa selain itu juga membantu siswa menuangkan imajinasi dan ide yang mereka miliki menjadi sebuah kalimat. Pernyataan tersebut dapat diketahui model ini mengembangkan imajinasi atau ide anak melalui media sebuah gambar. Mereka dilatih untuk menuangkan apa yang mereka pikirkan atau rasakan dari sebuah gambar yang diberikan oleh guru. Dari sebuah gambar siswa akan dirangsang berfikir secara cepat tentang gambar tersebut. Siswa kemudian diajak mengembangkan ide itu dalam sebuah kalimat. Selain itu, anak juga dilatih dalam perbendaharaan kata yang mereka miliki melalui media gambar.

Anak akan dilatih menyebutkan kata apa yang terlintas ketika melihat gambar yang diperlihatkan pada mereka. Anak akan diajak mencari kata lain yang masih berhubungan dengan kata tersebut terkait gambar yang diperlihatkan.

Model dan media ini diharapkan dapat membantu siswa untuk mengembangkan imajinasi dan kreativitas dalam menulis puisi. Selain itu, model ini juga diharapkan dapat membantu siswa dalam memilih kata saat menulis puisi. Diharapkan pula model ini mampu meningkatkan kualitas puisi yang diciptakan siswa.

Penyusun memilih melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Sentolo, Kulon Progo, DIY karena, model pembelajaran ini belum pernah diujicobakan dalam pembelajaran menulis puisi di kelas VII SMP Negeri 1 Sentolo, Kulon Progo, DIY. Model ini harus melalui tahap pengujian terlebih dahulu. Tahap pengujian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat efektivitas ketika diterapkan dalam pembelajaran menulis puisi. Setelah melalui tahap pengujian, diharapkan model ini dapat digunakan sebagai alternatif guru dalam pembelajaran menulis puisi. Selain itu, juga dapat membantu siswa dalam kegiatan pembelajaran menulis puisi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang muncul dalam pembelajaran menulis puisi, sebagai berikut.

1. Keterampilan menulis puisi perlu dikembangkan.
2. Pembelajaran menulis puisi dianggap sulit sehingga kurang diminati siswa.
3. Perlu diterapkan strategi atau model pembelajaran yang tepat untuk dapat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran menulis puisi.
4. Belum adanya penelitian yang menerapkan model induktif kata bergambar dalam pembelajaran menulis puisi.
5. Perlu diketahui keefektifan model induktif kata bergambar dalam pembelajaran menulis puisi.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penelitian ini dibatasi pada masalah.

1. Perbedaan kemampuan menulis puisi yang signifikan antara siswa yang mendapatkan pembelajaran menggunakan model induktif kata bergambar di kelas eksperimen, dengan siswa yang tidak mendapatkan model induktif kata bergambar.
2. Keefektifan penggunaan model induktif kata bergambar dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas VII SMP Negeri1 Sentolo, Kulon Progo, DIY.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, rumusan masalah yang akan diteliti pada penelitian ini meliputi hal-hal berikut.

1. Adakah perbedaan signifikan kemampuan menulis puisi antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model induktif kata bergambar dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan model induktif kata bergambar pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sentolo, Kulon Progo, DIY?
2. Apakah model induktif kata bergambar lebih efektif digunakan dalam pembelajaran menulis puisi dibandingkan dengan pembelajaran tanpa menggunakan model induktif kata bergambar pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sentolo, Kulon Progo, DIY?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui adakah perbedaan kemampuan menulis puisi yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model induktif kata bergambar dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan model induktif kata bergambar pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sentolo, Kulon Progo, DIY.
2. Mengetahui keefektifan model induktif kata bergambar dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sentolo, Kulon Progo, DIY.

F. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, penyusun mengharapkan agar hasil penelitian dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoritis yang ingin dicapai adalah hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai teori ataupun metode untuk melaksanakan pembelajaran dalam pengajaran bahasa dan sastra Indonesia, terutama pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan model induktif kata bergambar sebagai model pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang didapat dari penelitian ini adalah, menambah wawasan dan pengalaman, khususnya dalam pembelajaran menulis puisi dengan mengimplementasikan penggunaan model induktif kata bergambar. Selain itu, manfaat bagi siswa diharapkan meningkatkan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia, memotivasi siswa untuk aktif dalam mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia, menciptakan pengalaman belajar siswa yang menyenangkan, dan melatih siswa untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi. Manfaat bagi guru dari penelitian ini, memberikan alternatif model ataupun cara pembelajaran menulis khususnya pembelajaran puisi, sehingga pembelajaran dapat berjalan lebih efektif.

G. Batasan Istilah

Agar tidak terjadi perbedaan pemahaman antara penyusun dengan pembaca tentang istilah-istilah pada judul penelitian, maka perlu adanya pembatasan tentang istilah-istilah, sebagai berikut.

1. Model induktif kata bergambar adalah rangkaian kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen yang dirancang untuk pembelajaran menulis puisi, yang di dalamnya mencakup model induktif kata bergambar, yang berfungsi untuk meningkatkan kreativitas maupun imajinasi siswa dalam pembelajaran menulis puisi.
2. Puisi adalah ungkapan pikiran dan perasaan seseorang ke dalam sebuah tulisan dengan menggunakan bahasa yang dipadatkan dan memperhatikan struktur fisik dan struktur batinnya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Menulis Puisi

1. Pengertian Menulis

Menulis merupakan salah satu komponen dari keterampilan berbahasa. Melalui menulis seseorang dapat berkomunikasi dengan orang lain tanpa harus bertemu ataupun bertatap muka secara langsung. Menulis merupakan alat berkomunikasi secara tidak langsung. Melalui menulis, seseorang dapat mengemukakan gagasan dan ide yang penulis miliki. Oleh karena itu, menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan efektif (Tarigan, 2008: 3).

Menulis dikatakan sebagai suatu kegiatan yang produktif dan efektif karena dengan menulis penulis dapat menciptakan sesuatu yang baru yang dapat dibagikan dan bermanfaat bagi orang lain. Keterampilan menulis bukanlah keterampilan yang bisa datang dengan otomatis kepada seseorang, akan tetapi memerlukan beberapa tahap dan latihan yang teratur sehingga dapat menghasilkan suatu tulisan yang baik (Tarigan, 2008: 4).

Keterampilan menulis memiliki tingkat kesulitan yang lebih jika dibandingkan dengan tiga keterampilan berbahasa yang lainnya. Sehingga, keterampilan menulis tidak dapat diperoleh secara mudah karena harus melalui tahapan keterampilan berbahasa yang lainnya terlebih dahulu. Lebih lanjut, menurut Tarigan (2008: 22), menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh

seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut jika mereka memahami bahasa dan gambaran grafik tersebut.

2. Puisi

a. Pengertian Puisi

Menurut Altenbernd (melalui Pradopo, 2005: 5), puisi adalah pendramaan pengalaman yang bersifat penafsiran (menafsirkan) dalam bahasa berirama (bermetrum). Menurut Samuel Taylor Coleridge (melalui Pradopo, 2005: 6), mengatakan bahwa puisi adalah kata-kata terindah dalam susunan yang terindah. Sementara Sayuti (2008: 24), mengatakan bahwa puisi adalah karya estetis yang memanfaatkan sarana bahasa secara khas. Menurut Dick Hartoko dkk (1992: 175), yang dimaksudkan dengan teks puisi ialah teks-teks monolog yang isinya tidak pertama-tama merupakan sebuah alur. Jadi, puisi adalah pengungkapan pikiran dan perasaan seseorang ke dalam sebuah tulisan dengan menggunakan bahasa yang dipadatkan dan memperhatikan struktur fisik dan struktur batinnya. Pembelajaran menulis puisi dengan teknik yang tepat dapat membantu dalam melatih kemampuan menulis puisi.

b. Unsur-Unsur Pembangun Puisi

1) Bunyi

Menurut Sayuti (2008: 104), bunyi yang ada di dalam puisi berfungsi sebagai pendukung atau pembawa arti simbolik yang ada hubungannya dengan rasa dapat dibedakan menjadi tiga bagian: (1) sebagai peniru bunyi itu sendiri; (2) penyusunan urutan bunyi secara khas sehingga sulit atau gampang diartikulasikan, di dalamnya juga tersimbol adanya gagasan yang sulit atau gampang; (3) sebagai

penyugesti. Menurut Pradopo (2005: 22), bunyi dalam puisi di samping sebagai hiasan, juga mempunyai tugas yang lebih penting lagi, yaitu untuk memperdalam ucapan, menimbulkan rasa, dan menimbulkan bayangan angan yang jelas, menimbulkan suasana yang khusus, dan sebagainya. Jadi, bunyi adalah sebuah nada atau irama yang berfungsi untuk menguatkan keindahan dari sebuah puisi.

2) Diksi

Menurut Pradopo (2005: 54), diksi itu untuk mendapatkan kepuhitan, untuk menambahkan nilai estetik. Menurut Sayuti (2008: 143), peran diksi dalam puisi sangat penting karena kata-kata adalah segala-galanya dalam puisi. Barfield (melalui Pradopo, 2005: 54), mengemukakan bahwa bila kata-kata dipilih dan disusun dengan cara yang sedemikian rupa hingga artinya menimbulkan atau dimaksudkan untuk menimbulkan imajinasi estetik, maka hasilnya itu disebut diksi puitis. Jadi, diksi adalah pilihan kata-kata yang membuat puisi menjadi lebih indah dan menarik.

3) Bahasa Kiasan

Menurut Sayuti (2008: 195), bahasa kias mencakupi semua jenis ungkapan yang bermakna lain dengan makna harfiahnya, yang biasanya berupa kata, frase, ataupun satuan sintaksis yang luas. Menurut Pradopo (2005: 63), bahasa kias ini menyebabkan sajak menjadi menarik perhatian, menimbulkan kesegaran, hidup, dan terutama menimbulkan kejelasan gambaran angan. Jadi, bahasa kias adalah bahasa yang memiliki arti yang berbeda dari makna sebenarnya yang berguna untuk memperindah sebuah puisi.

4) Citraan

Menurut Sayuti (2008: 170), citraan adalah kata atau rangkaian kata yang mampu menggugah pengalaman keindraan itu, dalam puisi. Menurut Altenbernd (melalui Pradopo, 2005: 79), citraan adalah gambaran-gambaran dalam pikiran dan bahasa yang menggambarannya. Jadi, citraan adalah rangkaian kata yang memberikan gambaran dalam pikiran dari pembaca tentang suatu pengalaman keindraan.

5) Sarana Retorika

Sayuti berpendapat (2008: 253), sarana retorika pada dasarnya merupakan tipu muslihat pikiran yang mempergunakan susunan bahasa yang khas sehingga pembaca atau pendengar merasa dituntut untuk berpikir. Sedangkan Altenbernd (melalui Pradopo, 2005: 93), berpendapat sarana retorik adalah sarana kepuhitan yang berupa muslihat pikiran, dengan muslihat itu penyair berusaha menarik perhatian, pikiran, hingga pembaca berkontemplasi atas apa yang dikemukakan penyair. Jadi, sarana retorik adalah sebuah sarana kepuhitan dengan menggunakan bahasa yang khas yang bertujuan untuk menarik perhatian pembaca sehingga maksud dari pengarang sampai kepada pembaca.

6) Bentuk Visual

Menurut Wiyatmi (2006: 271), bentuk visual merupakan unsur puisi yang paling mudah dikenal meliputi penggunaan tipografi dan susunan baris, pada umumnya berguna menyugesti (berhubungan) dengan makna puisi. Menurut Sayuti (2008: 283), wujud visual adalah ciri khas penyair tertentu yang tidak dimiliki penyair lainnya dalam hal mengekspresikan pengalamannya itu dalam

wujud yang tampak mata. Jadi, bentuk visual adalah ciri khas tipografi yang dimiliki oleh seorang penyair yang susunan barisnya berguna untuk mempermudah pembaca untuk memahami puisi.

7) Makna

Menurut Wiyatni (2006: 73), makna merupakan wilayah isi sebuah puisi, pada umumnya berkaitan dengan pengalaman dan permasalahan yang dialami dalam kehidupan manusia. Menurut Sayuti (2008: 348), makna berkenaan dengan hal yang secara aktual atau secara nyata dibicarakan dalam puisi, kehadiran makna tidak bersifat terbuka dalam arti kata itu, tetapi berupa suatu hal sebagai implikasi tersembunyi dari sesuatu. Jadi, makna dalam puisi adalah sebuah hal nyata yang menjadi inti dari puisi akan tetapi tidak secara terbuka diungkapkan dalam puisi tersebut.

3. Pembelajaran Menulis Puisi

Menurut Sulistyorini pada kurikulum 2004 dan kurikulum tingkat satuan pendidikan menyebutkan bahwa menulis merupakan keterampilan yang harus dikuasai dan dibelajarkan (melalui Nugraha, 2014: 34). Salah satu keterampilan menulis pada siswa kelas VII adalah menulis puisi bebas. Pembelajaran menulis puisi bebas menggunakan pilihan kata yang sesuai dengan unsur-unsur pembentuk puisi.

Menurut Sulistyorini (melalui Nugraha, 2014: 34), pembelajaran menulis puisi memiliki manfaat membantu siswa mengekspresikan perasaan melalui bahasa yang indah dalam bentuk puisi siswa juga dapat menjadikan puisi sebagai

media untuk menuangkan segala hal yang dirasakannya. Selain itu, kreativitas siswa juga terasah melalui menulis puisi.

Tabel 1: Standar Kompetensi Menulis Kelas VII Semester 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
16. Mengungkapkan keindahan alam dan pengalaman melalui kegiatan menulis kreatif puisi	16.1 Menulis kreatif puisi berkenaan dengan keindahan alam.

Sumber: Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Penelitian ini menggunakan kompetensi dasar menulis puisi berkenaan dengan keindahan alam yang terjadi. Penelitian ini dilakukan terhadap kelas VII SMP Negeri 1 Sentolo, Kulon Progo. Penyusun berasumsi bahwa kelas VII tepat untuk mendapatkan perlakuan ini mengingat kemampuan menulis kreatif puisi mereka perlu dikembangkan.

4. Penggunaan Model Induktif Kata Bergambar dalam Pembelajaran Menulis Puisi

a. Pengertian Induktif Kata Bergambar

Menurut Bruce, Marsha dan Emily (melalui Ulya, 2013: 4), model induktif kata bergambar adalah salah satu model pengajaran yang berurusan dengan upaya pengembangan kosa kata, yang meliputi bagaimana menyimpan kata-kata dan bagaimana memindah kata-kata tersebut ke dalam memori jangka panjang. Menurut Erniwati Silitonga dan Tjut Ernidawati (2012: 4), induktif kata bergambar membuat siswa tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran, mengajak siswa untuk mengembangkan ide dan imajinasi untuk diubah menjadi paragraf. Calhoun (melalui Silitonga dan Tjut Ernidawati, 2012: 4), mengatakan bahwa model ini merangsang siswa untuk berpikir secara spesifik dari sebuah

gambar yang kemudian dikembangkan menjadi sebuah kalimat. Keuntungan dari penggunaan induktif kata bergambar menurut *Calthoun* (melalui Soenoewati, 2009: 8), sebagai berikut.

- 1) Model ini menekankan tata bahasa, mekanik, dan penggunaan bahasa.
- 2) Gambar memberikan referensi yang nyata untuk mempelajari kata-kata baru, frasa, dan kalimat.
- 3) Menggunakan gambar yang terkait dengan materi pembelajaran, membuat mereka siswa menjadi bagian proses pembelajaran.
- 4) Grafik kata gambar berfungsi sebagai referensi langsung untuk memungkinkan siswa untuk menambahkan kata-kata dengan kosa kata pilihan mereka.
- 5) Siswa dibantu dalam melihat pola dan hubungan, memungkinkan mereka untuk menerapkan belajar kata-kata yang baru ditemui.
- 6) Siswa mendengar dan melihat kata-kata yang dieja dengan benar dan berhasil belajar dalam ejaan dan tulisan yang benar.
- 7) Siswa mendapatkan manfaat dari pemodelan guru dari kata-kata kunci dan konsep yang diperagakan.

Soenoewati (dalam Fitri Novia, 2015: 3), juga mengatakan model ini melatih kosa kata yang dimiliki siswa selain itu juga membantu siswa menuangkan imajinasi dan ide yang mereka miliki menjadi sebuah kalimat. Menurut Xuan Jiang dan Kyle Perkins (2013: 9), prinsip lain dari model ini adalah memberi keleluasaan pada anak dalam membuat sebuah kalimat dengan menggunakan kata-kata yang mereka pikirkan. Model induktif kata bergambar melakukan

pendekatan langsung pada perkembangan kosakata. Anak diminta membaca dengan cara meneja pada kosakata yang tertera pada gambar, kemudian menulisnya. Model ini melibatkan anak secara langsung dalam pembelajaran sehingga anak akan berperan aktif pada saat proses pembelajaran. Jadi, model induktif kata bergambar adalah model yang membantu siswa mengembangkan ide dan imajinasi dengan upaya pengembangan kosa kata melalui media sebuah gambar.

b. Langkah-langkah Model Induktif Kata Bergambar

Menurut Huda (2013: 86-87) terdapat empat tahap dalam pembelajaran menggunakan model induktif kata bergambar yaitu, (1) pengenalan kata bergambar, (2) indentifikasi kata bergambar, (3) review kata bergambar, (4) menyusun kata dan kalimat. Berikut ini penjelasan tahapan model induktif kata bergambar secara lengkap dijelaskan sebagai berikut.

Tahap 1: Pengenalan Kata Bergambar

- 1) Guru memilih sebuah gambar.
- 2) Siswa mengidentifikasi apa yang mereka lihat dalam gambar tersebut.
- 3) Siswa menandai bagian-bagian gambar yang telah diidentifikasi tadi. (guru menggambar sebuah garis yang merentang dari objek gambar ke kata, mengucapkan kata itu, dan menejanya serta menunjuk setiap huruf dengan jarinya, megucapkan kata itu sekali lagi, dan kemudian meminta siswa meneja kata tersebut bersama-sama).

Tahap 2: Identifikasi Kata Bergambar

- 1) Guru membaca atau mereview bagan kata bergambar.
- 2) Siswa mengklasifikasi kata-kata ke dalam berbagai jenis kelompok.
- 3) Siswa mengidentifikasi konsep-konsep umum dalam kata-kata tersebut ke dalam kelas golongan kata tertentu.
- 4) Siswa membaca kata-kata itu dengan merujuk pada bagan jika kata tersebut tidak mereka kenali.

Tahap 3: Review Kata Bergambar

- 1) Guru membaca atau mereview bagan kata bergambar (mengucapkan, mengeja, dan mengucapkan).
- 2) Guru menambah kata-kata, jika diinginkan, pada bagan kata bergambar atau yang sering dikenal dengan “bank kata”.
- 3) Siswa memikirkan judul yang tepat untuk bagan kata bergambar itu. Guru membimbing siswa untuk berpikir tentang petunjuk dan informasi dalam bagan mereka dan tentang petunjuk dan informasi dalam bagan mereka dan tentang opini mereka terhadap informasi ini).

Tahap: 4 Menyusun Kata dan Kalimat

- 1) Siswa menyusun sebuah kalimat-kalimat, atau suatu paragraf secara langsung yang berhubungan dengan bagan kata bergambar tadi.
- 2) Siswa mengklasifikasi seperangkat kalimat yang dapat menghasilkan satu kategori kelompok tertentu
- 3) Guru memperagakan membuat kalimat-kalimat tersebut secara bersamaan menjadi suatu paragraf yang baik.

- 4) Guru dan siswa membaca atau mereview kalimat-kalimat atau paragraf.

Erniwati Silitonga dan Tjut Ernidawati (2012: 5), berpendapat terdapat lima langkah untuk mengaplikasikan Induktif kata bergambar pada pembelajaran menulis, yaitu.

- 1) Pilih Gambar

Guru membagikan gambar pada masing-masing siswa. Guru meminta siswa untuk memperhatikan apa saja yang ada pada gambar tersebut.

- 2) Mengidentifikasi gambar dan Menulisnya dalam sebuah bagan kata.

Guru meminta siswa untuk mengidentifikasi apa saja yang ada pada gambar tersebut. Selanjutnya meminta siswa menuliskannya dalam bentuk bagan kata.

- 3) Membuat judul

Meminta siswa menentukan judul dari bagan yang telah mereka buat.

- 4) Menyusun bagan kata menjadi sebuah paragraf.

Meminta siswa menyusun kata yang telah diperoleh dalam sebuah paragraf.

- 5) Mengulas paragraf

Meminta siswa mengulas pragraf.

c. Penggunaan Induktif Kata Bergambar dalam Pembelajaran Menulis Puisi

Adapun pelaksanaan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan model induktif kata bergambar mengikuti langkah dari Erniwati Silitonga dan Tjut Ernidawati dengan modifikasi membutuhkan beberapa langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Guru membagikan gambar dengan tema alam pada siswa. Guru meminta siswa untuk memperhatikan apa saja yang ada pada gambar tersebut.

Guru akan membagikan sebuah gambar dengan tema keindahan alam kepada setiap siswa. Siswa akan diminta untuk memperhatikan benda atau objek apa saja yang terdapat pada gambar tersebut.

- 2) Guru meminta siswa untuk mengidentifikasi apa saja yang ada pada gambar tersebut.

Siswa diminta untuk mengidentifikasi benda atau objek apa saja itu. Setelah itu, siswa diminta menuliskannya dalam bentuk bagan kata.

- 3) Meminta siswa menentukan judul dari bagan yang telah mereka buat.

Setelah membuat bagan guru meminta siswa untuk menentukan judul apa yang tepat dari kata-kata yang sudah mereka peroleh.

- 4) Menyusun bagan kata menjadi sebuah paragraf.

Siswa diminta menyusun kata-kata tersebut dalam sebuah paragraf yang utuh.

- 5) Meminta siswa mengulas paragraf yang telah dibuat.

Setelah paragraf terbuat maka siswa akan diajak mengulas atau meriview paragraf dengan cara menukarkan kepada teman yang lain.

- 6) Setelah mengulas guru meminta siswa memilih hal yang paling menarik dari paragraf yang telah mereka buat.

Setelah diulas pekerjaan mereka akan dikembalikan kepada siswa lalu guru meminta siswa untuk mencari hal yang paling menarik dari paragraf tersebut.

- 7) Meminta siswa mengubahnya dalam bentuk puisi.

Setelah mendapatkan hal yang menarik siswa diminta mengubah itu ke dalam bentuk puisi.

- 8) Menukarkan puisi yang telah dibuat kepada teman untuk diulas bersama-sama.

B. Penilaian Pembelajaran Menulis Puisi

1. Hakikat Penilaian

Kegiatan pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari penilaian. Pada akhir suatu proses pembelajaran, pendidik selalu mengadakan penilaian. Penilaian ini dilakukan secara berkala oleh pendidik. Kegiatan penilaian ini dilakukan untuk mengetahui perkembangan peserta didik selama mengikuti pembelajaran.

Menurut Tuckman (Nurgiyantoro, 2012: 6), penilaian merupakan suatu proses untuk mengetahui apakah suatu proses pembelajaran, keluaran proses tersebut sudah sesuai dengan tujuan ataupun kriteria yang telah ditentukan. Penilaian menjadi sangat penting dalam proses pembelajaran karena informasi yang diperoleh dari penilaian tersebut dapat digunakan sebagai acuan pendidik untuk melakukan perbaikan dalam pembelajaran selanjutnya.

2. Alat Penilaian

Alat penilaian merupakan alat yang digunakan untuk mendapatkan informasi tentang perkembangan peserta didik. Alat penilaian merupakan alat yang digunakan dalam proses penilaian dalam kegiatan pembelajaran. Seperti pada kegiatan pembelajaran lainnya yang membutuhkan suatu alat untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran, penilaian juga membutuhkan suatu alat untuk dapat mencapai tujuannya yaitu mengetahui ketercapaian peserta didik.

Nurgiyantoro (2014: 89), membagi alat penilaian secara garis besar menjadi dua macam, yaitu dari tes dan non tes. Teknik non tes merupakan alat penilaian yang dipergunakan untuk mendapatkan informasi tentang keadaan siswa tanpa melalui tes dengan alat tes. Teknik non tes contohnya dapat dilakukan dengan memberikan kuesioner, pengamatan, dan wawancara (Nurgiyantoro, 2014: 90-96).

Teknik yang kedua yaitu alat penilaian teknik tes. Menurut Gronlund (melalui Nurgiyantoro, 2014: 105), teknik tes merupakan sebuah instrumen atau prosedur yang sistematis untuk mengukur suatu sampel atau tingkah laku yang jawabannya berupa angka. Pengumpulan data melalui teknik tes ini dapat dilakukan dengan memberikan seperangkat tugas, latihan, atau pertanyaan yang harus dikerjakan oleh siswa yang sedang dites (Nugiyantoro, 2014: 105).

3. Penilaian Tugas Puisi

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes menulis puisi. Tes menulis puisi yang dilakukan terdiri dari tes awal dan tes akhir. Tes awal dilakukan untuk mengetahui kemampuan menulis puisi siswa sebelum diberikan

perlakuan. Tes akhir dilakukan untuk mengetahui kemampuan menulis puisi siswa sesudah diberikan perlakuan. penilaian tugas puisi dapat dilakukan dengan bantuan tabel penilaian sebagai berikut.

Tabel 2: Kriteria Penilaian Penulisan Puisi

No	Aspek yang dinilai	Kriteria	Skor
1.	Pemilihan kata yang tepat (diksi)	Pemilihan kata tepat sehingga mengekspresikan perasaan yang kuat pada puisi.	5
		Pemilihan kata tepat sehingga mengekspresikan perasaan yang pada puisi.	4
		Pemilihan kata cukup tepat sehingga mengekspresikan perasaan pada puisi.	3
		Pemilihan kata kurang kurang mengekspresikan perasaan pada puisi	2
		Pemilihan kata tidak tepat sehingga tidak mengekspresikan puisi.	1
2.	Bahasa Kias	Terdapat sangat banyak bahasa kias yang mampu menciptakan ekspresi yang sesuai judul puisi dan menambah estetika pada puisi.	5
		Terdapat banyak bahasa kias yang mampu menciptakan ekspresi yang sesuai judul puisi dan menambah estetika pada puisi.	4
		Terdapat cukup bahasa kias sehingga cukup menciptakan estetika pada puisi.	3
		Terdapat sedikit bahasa kias sehingga kurang menciptakan estetika pada puisi.	2
		Bahasa kias kurang dalam puisi sehingga kurang menambah estetika pada puisi.	1
3.	Citraan	Terdapat citran yang mampu mendukung imajinasi objek puisi dan menambah suasana pada puisi.	5
		Terdapat citran yang mampu mendukung imajinasi objek puisi dan cukup menambah suasana pada puisi.	4
		Terdapat citran yang cukup mendukung imajinasi objek puisi dan cukup menambah suasana pada puisi.	3
		Terdapat citran yang cukup mendukung imajinasi objek puisi.	2

		Kurang terdapat citraan yang mampu mendukung imajinasi dan suasana dalam puisi.	1
4.	Makna	Makna dari puisi sesuai dengan tema dan judul.	5
		Makna dari puisi sesuai dengan tema.	4
		Makna dari puisi sesuai dengan judul.	3
		Makna tidak sesuai dengan tema.	2
		Makna tidak sesuai dengan tema maupun judul dalam puisi.	1

Sumber: Nurgiantoro (2012: 487) dengan modifikasi

$$\text{Skor} = \frac{\text{Jumlah benar}}{\text{Skor maksimal (20)}} \times 100$$

C. Penelitian yang Relevan

Penelitian pertama yang relevan dengan penelitian yang berjudul “Model Induktif Kata Bergambar (*Picture Word Inductive Model*) Terhadap Penguasaan Kosakata Anak Tunarungu” adalah penelitian yang dilakukan oleh Arini Rosadata Ulya tahun 2013. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh Arini Rosadata Ulya adalah (1) Terdapat pengaruh penerapan model induktif kata bergambar (*picture word inductive model*) terhadap penguasaan kosakata anak tunarungu di SLB-B Karya Mulia I Surabaya. (2) Penguasaan kosakata anak tunarungu di SLB-B Karya Mulia I Surabaya yang semula rendah mengalami peningkatan setelah mendapatkan perlakuan atau intervensi menggunakan model induktif kata bergambar.

Penelitian yang kedua adalah penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurul Hidayati pada tahun 2015 dengan judul penelitian “*The Effect Of Using Picture Word Inductive Model On The Improvement Of Students' Descriptive Writing Skill: An Experimental Study At Grade X Ma Nw Ketangga.*” Kesimpulan yang

diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurul Hidayati adalah (1) penerapan model induktif kata bergambar (*picture word inductive model*) efektif pada pembelajaran menulis teks diskripsi siswa kelas X SMPN 6 Kota Magelang (2) terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa yang diajar menggunakan model induktif kata bergambar (*picture word inductive model*) dan siswa yang diajar tanpa menggunakan induktif kata bergambar (*picture word inductive model*).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Arini Rosadata Ulya dan Siti Nurul Hidayati relevan dengan penelitian ini karena terdapat kesamaan dalam hal variabel bebas, yaitu model pembelajaran induktif kata bergambar (*picture word inductive model*). Kedua penelitian tersebut juga relevan dengan penelitian ini karena, memiliki kesamaan jenis penelitian yang digunakan, yaitu menggunakan jenis penelitian eksperimen. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Arini Rosadata Ulya dan Siti Nurul Hidayati dengan penelitian ini adalah perbedaan pada variabel terikat. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh Arini Rosadata Ulya adalah penguasaan kosakata anak tunarungu sedangkan variabel terikat yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurul Hidayati adalah pembelajaran menulis teks diskripsi. Adapun variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah pembelajaran menulis puisi.

D. Kerangka Pikir

Pembelajaran menulis merupakan pembelajaran yang perlu dikembangkan. Pembelajaran menulis merupakan kegiatan yang kurang diminati oleh siswa. Hal ini dikarenakan menulis dianggap sebagai suatu pembelajaran yang sulit oleh siswa. Siswa sering terkendala oleh kekurangan ide ataupun minat menulis yang memang rendah.

Oleh karena itu, pembelajaran menulis perlu mendapatkan perhatian bagi para pendidik. Pendidik harus bisa menggunakan model yang dapat meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran menulis. Pendidik di sini adalah guru dituntut untuk bisa lebih kreatif menggunakan model pembelajaran agar siswa tidak bosan dalam kegiatan pembelajaran, khususnya pembelajaran menulis. Puisi merupakan salah satu yang dipelajari dalam kurikulum. Puisi adalah pengungkapan pikiran dan perasaan seseorang ke dalam sebuah tulisan dengan menggunakan bahasa yang dipadatkan dan memperhatikan unsur pembangun sebuah puisi. Pembelajaran puisi merupakan pembelajaran yang membutuhkan imajinasi dan ide yang luas. Selain ide dalam pembelajaran menulis puisi juga dibutuhkan pemilihan diksi yang sesuai agar tercipta suatu karya puisi yang estetik.

Induktif kata bergambar (*picture word inductive model*) merupakan salah satu model yang dapat digunakan dalam pembelajaran puisi. Model ini menggunakan media gambar yang dibagikan kepada siswa untuk diidentifikasi lalu diubah dalam bentuk paragraf. Model ini mengembangkan kosa kata siswa juga imajinasi dan ide siswa terhadap sebuah peristiwa dalam bentuk gambar. Selama proses pembelajaran ini siswa akan diberi masing masing satu gambar untuk diolah oleh

siswa. Oleh karena itu, model induktif kata bergambar (*picture word inductive model*) diharapkan dapat membantu pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran menulis puisi sehingga siswa dapat menulis puisi yang baik.

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teoritis dan kerangka berpikir, maka hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

1. Hipotesis Nol (H_0)

- a. Tidak ada perbedaan yang signifikan kemampuan menulis puisi antara kelas yang mengikuti pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan model induktif kata bergambar dengan kelas yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan model induktif kata bergambar.
- b. Penggunaan model induktif kata bergambar dalam pembelajaran menulis puisi tidak lebih efektif dibandingkan pembelajaran menulis puisi tanpa menggunakan model induktif kata bergambar.

2. Hipotesis Kerja (H_a)

- a. Ada perbedaan yang signifikan kemampuan menulis puisi antara kelas yang mengikuti pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan model induktif kata bergambar dengan kelas yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan model induktif kata bergambar.
- b. Penggunaan model induktif kata bergambar dalam pembelajaran menulis puisi lebih efektif dibandingkan pembelajaran menulis puisi tanpa menggunakan model induktif kata bergambar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian eksperimen ini menggunakan penelitian quasi eksperimen. Quasi eksperimen digunakan karena objek dalam penelitian ini adalah manusia. Dalam penelitian ini penyusun memberikan perlakuan terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan perbedaan pemberian model pembelajaran pada kelas eksperimen.

Desain penelitian eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *control group pretest posttest design*. Berikut ini adalah paradigma dari desain penelitian eksperimen *control group pretest posttest design*:

Tabel 3 : *control group pretest posttest design*

Kelas	Tes Awal	Variabel Bebas	Tes Akhir
E	O1	X	O2
K	O3	-	O4

Keterangan

E : Kelas eksperimen

K : Kelas kontrol

O1 : Keterampilan awal menulis puisi kelas eksperimen

O2 : Keterampilan akhir menulis puisi kelas eksperimen

O3 : Keterampilan awal menulis puisi kelas kontrol

O4 : Keterampilan akhir menulis puisi kelas kontrol

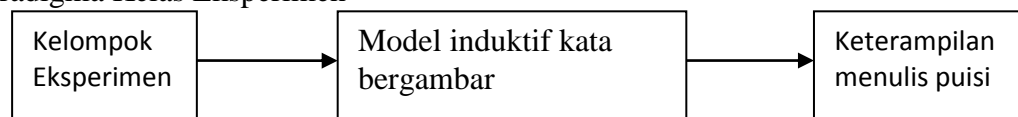
X : Perlakuan dengan menggunakan model induktif kata

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa subjek pada kelas kontrol dan kelas eksperimen diberikan perlakuan yang sama yaitu dengan memberikan tes awal menulis puisi yang sama. Selanjutnya, penyusun memberikan perlakuan terhadap kelas eksperimen yaitu pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan model induktif kata bergambar. Untuk kelas kontrol pembelajaran menulis puisi tanpa menggunakan model induktif kata bergambar melainkan dengan menggunakan metode pembelajaran yang konvensional. Setelah diberikan perlakuan tersebut, kemudian subjek penelitian untuk kelas kontrol dan kelas eksperimen diberikan tes akhir untuk melihat hasil dari kedua subjek penelitian tersebut.

B. Paradigma Penelitian

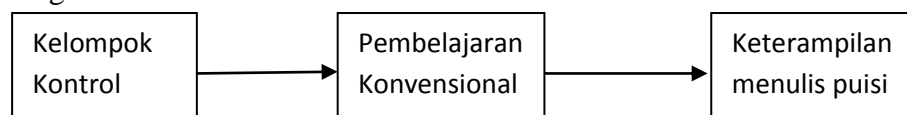
Pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan (Sugiyono, 2013: 66).

1. Paradigma Kelas Eksperimen



Gambar 1 : Paradigma kelompok eksperimen

2. Paradigma Kelas Kontrol



Gambar 2 : Paradigma kelompok kontrol

Dari gambar paradigma di atas dapat dilihat bahwa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dikenai perlakuan yang sama pada awal yaitu *pretes*. Setelah itu, pada kelas eksperimen diberikan perlakuan yaitu pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan model induktif kata bergambar. Untuk kelas kontrol tidak mendapatkan perlakuan, sehingga pembelajaran hanya menggunakan model yang konvensional. Setelah dikenakan perlakuan pada kelas eksperimen, kedua subjek penelitian yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol dikenakan perlakuan yang sama yaitu *posttes*. Hal ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang telah ditetapkan oleh penyusun untuk dapat dipelajari agar penyusun dapat memperoleh informasi tentang hal yang diteliti tersebut, yang kemudian akan dapat diambil sebuah kesimpulan (Sugiyono, 2013: 60). Penelitian ini menggunakan dua variabel penelitian yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

Variabel terikat adalah variabel yang terpengaruhi oleh variabel lain dalam hal penelitian. Variabel bebas adalah variabel yang memberikan pengaruh terhadap variabel terikat. Variabel bebas dapat menyebabkan sebuah perubahan pada variabel terikat. Oleh karena itu, penyusun akan selalu memperhatikan perkembangan variabel terikat untuk mendapatkan kesimpulan. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pembelajaran menulis puisi, sedangkan variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran induktif kata bergambar.

D. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian adalah pada salah satu sekolah berstandar nasional yang ada di kabupaten Kulon Progo yaitu pada SMP Negeri 1 Sentolo. Penelitian dilakukan selama tiga minggu, yang dimulai pada tanggal 13 April 2016 dan berakhir pada tanggal 27 April 2016 dengan rincian jadwal pada tabel di bawah ini.

Tabel 4: Jadwal Pembelajaran Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

No	Tanggal	Agenda
1	13 April 2016	<i>Pretest</i> kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen
2	14 April 2016	11.00-12.20 Perlakuan pertama kelas kontrol 11.20-14.00 Perlakuan pertama kelas eksperimen
3	15 April 2016	07.30-08.50 Perlakuan kedua kelas eksperimen 09.00-10.20 perlakuan kedua kelas kontrol
4	22 April 2016	07.30-08.50 Perlakuan ketiga kelas eksperimen 09.00-10.20 perlakuan ketiga kelas kontrol
5	27 April 2016	11.00-12.20 <i>Posttest</i> kelas kontrol 11.20-14.00 <i>Posttest</i> kelas eksperimen

E. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudain ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013: 117). Populasi dalam penelitian tentang keefektifan model induktif kata bergambar dalam pembelajaran menulis puisi adalah siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sentolo yang terdiri dari empat kelas yaitu kelas VII A, VII B, VII C, dan VII D.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013: 118). Jadi, dapat dikatakan sampel merupakan bagian dari polulasi. Jika populasi penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sentolo yang terdiri dari empat kelas yaitu kelas VII A, VII B, VII C, dan VII D maka sampel penelitian merupakan bagian dari jumlah populasi tersebut. Penelitian ini mengambil sampel peserta didik kelas VII C dan VII D SMP Negeri 1 Sentolo. Kelas VII D adalah kelas kontrol, yaitu kelas yang tidak menggunakan stategi induktif kata bergambar dalam pembelajaran menulis puisi. Kelas C merupakan kelas eksperimen, yaitu kelas yang mendapatkan perlakuan menggunakan model induktif kata bergambar dalam pembelajaran menulis puisi.

F. Prosedur Penelitian

Dalam melakukan penelitian, ada beberapa tahapan-tahapan yang harus dilalui untuk dapat mengambil kesimpulan.

1. Praeksperimen

Praeksperimen adalah langkah-langkah yang dilalui sebelum eksperimen. Penyusun menyiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan penelitian. Selain itu, penyusun juga akan mengadakan observasi untuk mengetahui lingkungan sekolah. Selanjutnya penyusun akan menentukan subjek penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah sebanyak dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Pada tahapan ini penyusun akan menentukan kelas yang sesuai sebagai kelas eksperimen dan kelas yang sesuai sebagai kelas kontrol. Sebelum eksperimen dilakukan, kedua subjek penelitian tersebut dilakukan sebuah tes awal atau

pretest. *Pretest* ini berfungsi untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik sebelum mendapatkan perlakuan.

2. Eksperimen

Tahapan selanjutnya adalah eksperimen. Pada tahapan ini penyusun akan memberikan perlakuan terhadap subjek penelitian. Perlakuan yang akan diberikan berbeda antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen.

a. Kelas Eksperimen

Kelas eksperimen akan diberikan perlakuan yaitu dengan menggunakan model induktif kata bergambar dalam pembelajaran. Kelas eksperimen diberikan perlakuan yaitu dengan menggunakan model induktif kata bergambar dalam pembelajaran. Langkah-langkah pembelajaran induktif kata bergambar menggunakan langkah dari Erniwati Silitonga dan Tjut Ernidawati (2012: 5), dengan modifikasi dalam pembelajaran menulis puisi pada kelompok eksperimen adalah sebagai berikut.

- 1) Guru membagikan gambar tentang keindahan alam pada siswa. Guru meminta siswa untuk memperhatikan apa saja yang ada pada gambar tersebut.
- 2) Guru meminta siswa untuk mengidentifikasi apa saja yang ada pada gambar tersebut. Selanjutnya meminta siswa menuliskannya dalam bentuk bagan kata.
- 3) Meminta siswa menentukan judul dari bagan yang telah mereka buat.
- 4) Menyusun bagan kata menjadi sebuah paragraf. Meminta siswa menyusun kata yang telah diperoleh dalam sebuah paragraf.
- 5) Meminta siswa mengulas pragraf yang telah dibuat.

- 6) Setelah mengulas guru meminta siswa memilih hal yang paling menarik dari paragraf yang telah mereka buat.
- 7) Meminta siswa mengubahnya dalam bentuk puisi.
- 8) Menukarkan puisi yang telah dibuat kepada teman untuk diulas bersama-sama.

Perlakuan pada kelompok eksperimen ini dilakukan sebanyak tiga kali sebelum siswa melakukan tes akhir.

b. Kelas Kontrol

Berbeda dengan kelas eksperimen, kelas kontrol akan mendapatkan pembelajaran dengan pembelajaran konvensional. Pembelajaran menulis puisi dilakukan secara individu oleh masing-masing peserta didik.

3. Setelah Eksperimen

Setelah eksperimen selesai dilakukan, subjek penelitian akan dikenai sebuah *posttest*. *Posttest* dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menulis puisi. Selain itu, *posttest* juga dilakukan untuk membandingkan kedua subjek penelitian. Melihat perbedaan kemampuan menulis antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen.

Pada tahap yang terakhir ini penyusun akan memperoleh data yang selanjutnya akan diolah untuk mengambil kesimpulan. Pengolahan data dilakukan oleh penyusun dengan menggunakan bantuan program SPSS. Penyusun akan mendapatkan kesimpulan apakah model induktif kata bergambar efektif digunakan dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sentolo.

G. Teknik Pengumpulan Data

Terdapat beberapa teknik yang dapat dilakukan dalam pengumpulan data suatu penelitian. Untuk mendapatkan data-data atau informasi tentang subjek penelitian dapat dilakukan dengan dua cara yaitu tes maupun nontes (Nurgiyantoro, 2012: 89). Keduanya dapat digunakan untuk memperoleh data atau informasi tentang subjek yang diteliti.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penyusun adalah dengan menggunakan teknik tes. Menurut Gronlund (melalui Nurgiyantoro, 2012: 105), teknik tes merupakan prosedur yang sistematis untuk mengukur suatu sampel tingkah laku. Menurut Arikunto (2013: 192), tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes yang digunakan oleh penyusun dalam penelitian ini adalah *pretest* dan *posttest*.

Menurut Nurgiyantoro (2012: 112), *pretest* merupakan jenis tes kemampuan awal yang dilakukan sebelum peserta didik mengalami proses belajar dalam suatu mata pelajaran. *Pretest* dilakukan untuk mengetahui kondisi awal dari peserta didik baik kelas kontrol ataupun kelas eksperimen sebelum mendapatkan perlakuan. *Posttest* adalah data yang digunakan untuk mengetahui perbedaan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen setelah mendapatkan perlakuan yaitu kelas kontrol tanpa menggunakan model induktif kata bergambar dan kelas eksperimen dengan menggunakan model induktif kata bergambar.

H. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes menulis puisi. Siswa diminta untuk menuliskan sebuah puisi. Soal tes menulis puisi yang diberikan adalah sama, baik pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Siswa diminta untuk menulis sebuah puisi. Soal tes yang digunakan dalam tes adalah “Tulislah sebuah puisi bertema alam dengan memperhatikan struktur puisi!”

Tes diberikan sebanyak dua kali, yaitu *pretest* dan *posttest*. *Pretest* dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kondisi awal kelas kontrol dan kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan. Sedangkan *posttest* dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kondisi kelas kontrol dan kelas eksperimen sesudah diberikan perlakuan.

Pedoman instrumen yang menjadi dasar penilaian menulis puisi berdasarkan pada Nurgiantoro (2012: 487), dengan modifikasi. Ada empat aspek pembangun puisi yang menjadi dasar yaitu diksi, citraan, bahasa kias, dan makna.

I. Uji Instrumen Penelitian

Sebuah instrumen perlu diujicobakan terlebih dahulu sebelum digunakan. Uji instrumen penelitian ini dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian sudah memenuhi syarat validitas (kesahihan) dan reliabilitas (keterpercayaan). Berikut adalah penjelasan uji instrumen dalam penelitian ini.

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkatan-tingkatan kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, Instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah (Arikunto, 2013: 211).

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini akan diuji dengan rumus koefisien reliabilitas instrumen dalam penelitian ini akan diuji dengan rumus koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* karena data yang diperoleh berupa nilai skala. Teknik ini digunakan untuk mengetahui indeks reliabilitas alat ukur yang menemukan model jawaban skala (bukan benar-salah). Kriteria yang digunakan untuk membedakan jawaban adalah dengan melihat tingkat kesesuaian unsur pembangun puisi yang ada pada puisi yang telah dibuat siswa. Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan berbantuan program komputer SPSS versi 17.

J. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan untuk menguji perbedaan kemampuan menulis puisi pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kelas kontrol melakukan pembelajaran menulis puisi tanpa menggunakan model induktif kata bergambar, sedangkan kelas eksperimen melakukan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan model induktif kata bergambar. Oleh sebab itu, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa uji beda.

1. Uji Persyaratan Analisis

Data yang akan dianalisis harus memenuhi persyaratan terlebih dahulu agar data dapat dikatakan layak untuk dianalisis. Uji persyaratan ini diperlukan untuk menentukan teknik analisis data pada tahap selanjutnya.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui kepastian sebaran data yang telah diperoleh dari penelitian. Uji normalitas itu harus terpenuhi sebagai syarat untuk menjamin dan mempertanggung jawabkan langkah-langkah analisis statistik selanjutnya, sehingga kesimpulan yang diambil dapat dipertanggung jawabkan (Nurgiyantoro, 2012: 111).

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk*. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai *Sig.* atau *p* yang didapat dari perhitungan lebih besar dari pada tingkat 0,05 (5% taraf kesalahan). Apabila data yang didapat dari perhitungan menunjukkan nilai *p* lebih kecil dari tingkat 0,05, maka data dikatakan memiliki distribusi yang tidak normal. Perhitungan uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan berbantuan program komputer SPSS versi 17.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil dari populasi mempunyai variasi yang sama atau tidak menunjukkan perbedaan secara signifikan satu dengan yang lainnya. Uji homogenitas ini dilakukan dengan cara menguji homogenitas pada data distribusi nilai kelompok kontrol dengan

kelompok eksperimen. Uji homogenitas pada penelitian ini dilakukan dengan berbantuan program komputer SPSS versi 17.

Sampel dinyatakan homogen apabila hasil perhitungan data tersebut menunjukkan nilai signifikan yang lebih besar dari 0,05 ($\text{Sig} > 0,05$). Apabila hasil perhitungan data menunjukkan nilai signifikan yang lebih kecil dari 0,05 ($\text{Sig} < 0,05$), maka sampel dalam penelitian tersebut dinyatakan tidak homogen.

2. Penerapan Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji-t. Uji-t tersebut dimaksudkan untuk menguji perbedaan antara kelas kontrol yang melakukan pembelajaran menulis puisi tanpa menggunakan model induktif kata bergambar dengan kelas eksperimen yang melakukan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan model induktif kata bergambar. Selain untuk menguji perbedaan kedua kelas, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui keefektifan model induktif kata bergambar dalam pembelajaran menulis puisi. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan berbantuan program komputer SPSS versi 17.

K. Hipotesis Statik

Hipotesis statik tidak jauh berbeda dengan hipotesis nol. Hipotesis statik dirumuskan sebagai berikut:

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$$

Keterangan :

H_0 : Hipotesis nihil. Tidak ada perbedaan yang signifikan pada kemampuan menulis puisi antara kelas yang mendapatkan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan model induktif kata bergambar dengan kelas yang mendapatkan pembelajaran menulis puisi tanpa menggunakan model induktif kata bergambar.

H_a : Hipotesis alternatif: Ada perbedaan yang signifikan pada kemampuan menulis puisi antara kelas yang mendapatkan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan model induktif kata bergambar dengan kelas yang mendapatkan pembelajaran menulis puisi tanpa menggunakan model induktif kata bergambar.

μ_1 : Kelas eksperimen. Kelas yang mendapatkan pembelajaran menggunakan model induktif kata bergambar dalam pembelajaran menulis puisi.

μ_2 : Kelas kontrol. Kelas yang mendapatkan pembelajaran tanpa menggunakan model induktif kata bergambar dalam pembelajaran menulis puisi.

$$H_o : \mu_1 \neq \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 > \mu_2$$

Keterangan:

H_o : Hipotesis nihil. Penggunaan model induktif kata bergambar dalam pembelajaran menulis puisi tidak lebih efektif dibandingkan pembelajaran menulis puisi tanpa menggunakan model induktif kata bergambar.

H_a : Hipotesis alternatif. Penggunaan model induktif kata bergambar dalam pembelajaran menulis puisi lebih efektif dibandingkan pembelajaran menulis puisi tanpa menggunakan model induktif kata bergambar.

μ_1 : Kelas eksperimen. Kelas yang mendapatkan pembelajaran menggunakan model induktif kata bergambar dalam pembelajaran menulis puisi.

μ_2 : Kelas kontrol. Kelas yang mendapatkan pembelajaran tanpa menggunakan model induktif kata bergambar dalam pembelajaran menulis puisi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini ada dua. Pertama, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan keterampilan menulis puisi antara kelas eksperimen yang diberi perlakuan menggunakan model induktif kata bergambar dengan kelas kontrol yang diberi pembelajaran menulis puisi tanpa menggunakan model induktif kata bergambar. Kedua, penelitian ini bertujuan untuk menguji keefektifan model induktif kata bergambar dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sentolo. Data dalam penelitian ini ada dua, yaitu data nilai tes awal menulis puisi dan data nilai tes akhir menulis puisi. Data nilai tes awal diperoleh dari nilai hasil *pretest* menulis puisi, sedangkan data nilai tes akhir diperoleh dari nilai hasil *posttest* menulis puisi. Adapun hasil penelitian pada kelas kontrol (Kelas VII D) dan kelas eksperimen (Kelas VII C) dijelaskan sebagai berikut.

1. Deskripsi Data Hasil Penelitian

a. Deskripsi Data *Pretest* Keterampilan Menulis Puisi Kelas Kontrol

Kelas kontrol merupakan kelas yang diberi pembelajaran tanpa menggunakan model induktif kata bergambar. Sebelum kelas kontrol diberi perlakuan, terlebih dahulu dilakukan tes awal keterampilan menulis puisi, yaitu berupa *pretest* menulis puisi. Jumlah subjek pada kelas kontrol sebanyak 32 siswa. Menggunakan komputer program SPSS versi 17.0 diketahui bahwa nilai rata-rata (*mean*) yang diraih siswa kelas kontrol pada saat *pretest* sebesar 60,63; modus

(*mode*) sebesar 60; nilai tengah (*median*) sebesar 60,00; dan simpangan baku (*Std. Deviation*) sebesar 5,923. Adapun distribusi frekuensi nilai *pretest* keterampilan menulis puisi kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 5 berikut.

Tabel 5: Distribusi Frekuensi Nilai *Pretest* Keterampilan Menulis Puisi Kelas Kontrol di SMP Negeri 1 Sentolo

Nomor Urut	Nilai	Nilai Tengah	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Komulatif	Frekuensi Komulatif (%)
1	70-74	72	6	18,7	32	100
2	65-69	67	4	12,5	26	81,2
3	60-64	62	12	37,5	22	68,7
4	55-59	57	8	25,0	10	31,2
5	50-54	52	2	6,3	2	6,5
Jumlah			32	100,0		

Berikut rangkuman hasil pengolahan data *pretest* kelas kontrol.

Tabel 6: Rangkuman Data Statistik Nilai *Pretest* Keterampilan Menulis Puisi

Data	N	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	\bar{X}	M_d	M_o
<i>Pretest</i> Kelas Kontrol	32	70	50	60,62	60,00	60

Kecenderungan perolehan nilai *pretest* keterampilan menulis puisi kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 7 berikut.

Tabel 7: Kategori Perolehan Nilai *Pretest* Keterampilan Menulis Puisi

No	Kategori	Nilai	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Komulatif	Frekuensi Komulatif (%)
1	Tinggi	>67	6	18,8	32	100
2	Sedang	55-67	24	75	26	81,3
3	Rendah	<55	2	6,2	2	6,3
Total			32	100.0		

Dari Tabel 7 kategori kecenderungan perolehan nilai *pretest* keterampilan menulis puisi kelas kontrol di atas, dapat diketahui bahwa terdapat enam siswa dengan nilai kategori tinggi, 24 siswa (75%) masuk dalam kategori sedang, dan dua siswa

(6,2%) masuk dalam kategori rendah. Dari hasil tersebut dapat diketahui sebagian besar kecenderungan nilai *pretest* keterampilan menulis puisi siswa kelas kontrol adalah kategori sedang.

b.Deskripsi Data *Pretest* Keterampilan Menulis Puisi Kelas Eksperimen

Kelas eksperimen merupakan kelas yang diberi pembelajaran dengan menggunakan model induktif kata bergambar. Sebelum kelas eksperimen diberi perlakuan, terlebih dahulu dilakukan tes awal, yaitu berupa *pretest* menulis puisi. Jumlah subjek pada *pretest* keterampilan menulis puisi kelas eksperimen sebanyak 32 siswa.

Menggunakan komputer program SPSS versi 17.0 diketahui bahwa nilai rata-rata (*mean*) yang diperoleh siswa kelas eksperimen pada saat *pretest* sebesar 63,44; modus (*mode*) sebesar 65; nilai tengah (*median*) sebesar 65,00; dan simpangan baku (*Std. Deviation*) sebesar 6,896. Adapun distribusi frekuensi nilai *pretest* keterampilan menulis puisi kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel 8 berikut.

Tabel 8: Distribusi Frekuensi Nilai *Pretest* Keterampilan Menulis Puisi Kelas Eksperimen di SMP Negeri 1 Sentolo

Nomor Urut	Nilai	Nilai Tengah	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Komulatif	Frekuensi Komulatif (%)
1	80-84	82	1	3,1	32	100
2	75-79	77	1	3,1	31	96,9
3	70-74	72	5	15,6	30	93,7
4	65-69	67	11	34,4	25	78,1
5	60-64	65	8	18,8	14	43,7
6	55-59	57	6	15,6	6	18,2
Jumlah			32	100,0		

Berikut rangkuman hasil pengolahan data *pretest* kelas eksperimen.

Tabel 9: Rangkuman Data Statistik Nilai *Pretest* Keterampilan Menulis Puisi Kelas Eksperimen di SMP Negeri 1 Sentolo

vData	N	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	\bar{X}	M_d	M_o
<i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	32	80	55	63,44	65,00	65

Kecenderungan perolehan nilai *pretest* keterampilan menulis puisi kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel 10 berikut.

Tabel 10: Kategori Perolehan Nilai *Pretest* Keterampilan Menulis Puisi Kelas Eksperimen di SMP Negeri 1 Sentolo

No	Kategori	Nilai	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1	Tinggi	>70	2	6,2	32	100
2	Sedang	58-70	24	75	30	93,8
3	Rendah	<58	6	18,8	6	6,2
	Jumlah		32	100		

Dari tabel 10 kategori kecenderungan perolehan nilai *pretest* keterampilan menulis puisi kelas eksperimen di atas, dapat diketahui bahwa terdapat dua siswa (6,2%) yang nilainya masuk dalam kategori tinggi, 24 siswa (75%) masuk dalam kategori sedang, dan enam siswa (18,8%) masuk dalam kategori rendah. Dari hasil tersebut dapat diketahui sebagian besar kecenderungan nilai *pretest* keterampilan menulis puisi siswa kelas eksperimen adalah kategori sedang.

c. Deskripsi Data *Posttest* Keterampilan Menulis Puisi Kelas Kontrol

Pemberian *posttest* keterampilan menulis puisi pada kelas kontrol dimaksudkan untuk melihat pencapaian peningkatan keterampilan menulis puisi dengan pembelajaran menulis tanpa menggunakan model induktif kata

bergambar. Subjek pada *posttest* kelas kontrol sebanyak 32 siswa. Menggunakan komputer program SPSS versi 17.0 diketahui bahwa nilai rata-rata (*mean*) yang diraih siswa kelas kontrol pada saat *posttest* sebesar 70,16; modus (*mode*) sebesar 70; nilai tengah (*median*) sebesar 70,00; dan simpangan baku (*Std. Deviation*) sebesar 6,896. Distribusi frekuensi nilai *posttest* keterampilan menulis puisi kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 11 berikut.

Tabel 11: Distribusi Frekuensi Nilai *Posttest* Keterampilan Menulis Puisi

Nomor Urut	Nilai	Nilai Tengah	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Komulatif	Frekuensi Komulatif (%)
1	85-89	87	5	15,6	32	100
2	80-84	82	6	18,8	31	96,9
3	75-79	77	11	34,4	26	81,2
4	70-74	72	4	12,5	22	68,7
5	65-69	67	5	15,6	11	34,4
6	60-64	62	1	3,1	5	15,6
Jumlah			32	100,0		

Berikut rangkuman hasil pengolahan data *posttest* kelas kontrol.

Tabel 12: Rangkuman Data Statistik Nilai *Posttest* Keterampilan Menulis Puisi Kelas Kontrol di SMP Negeri 1 Sentolo

Data	N	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	\bar{X}	M_d	M_o
Pretest Kelas Eksperimen	32	85	60	70,16	70,00	70

Kecenderungan perolehan nilai *posttest* keterampilan menulis puisi kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 13 berikut.

Tabel 13: Kategori Perolehan Nilai *Posttest* Keterampilan Menulis Puisi Kelas Kontrol di SMP Negeri 1 Sentolo

No	Kategori	Nilai	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Komulatif	Frekuensi Komulatif (%)
1	Tinggi	>77	6	18,8	32	100
2	Sedang	63-77	21	65,6	26	81,3
3	Rendah	<63	5	15,6	5	15,6
			32	100		

Dari Tabel 13 kategori kecenderungan perolehan nilai *posttest* keterampilan menulis puisi kelas kontrol di atas, dapat diketahui bahwa terdapat enam siswa (18,8) yang nilainya masuk dalam kategori tinggi, 21 siswa (65,6%) masuk dalam kategori sedang, dan lima siswa (15,6%) masuk dalam kategori rendah. Dari hasil tersebut dapat diketahui sebagian besar kecenderungan nilai *posttest* keterampilan menulis puisi siswa kelas kontrol adalah kategori sedang.

d. Deskripsi Data *Posttest* Keterampilan Menulis Puisi Kelas Eksperimen

Pemberian *posttest* keterampilan menulis puisi pada kelas eksperimen dimaksudkan untuk melihat pencapaian peningkatan keterampilan menulis puisi dengan menggunakan model induktif kata bergambar. Subjek pada *posttest* kelas kontrol sebanyak 32 siswa. Menggunakan komputer program SPSS versi 17.0 diketahui bahwa nilai rata-rata (*mean*) yang diraih siswa kelas eksperimen pada saat *posttest* sebesar 78,28; modus (*mode*) sebesar 80; nilai tengah (*median*) sebesar 80,00; dan simpangan baku (*Std. Deviation*) sebesar 4,854. Distribusi frekuensi nilai *posttest* keterampilan menulis puisi kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel 14 berikut.

Tabel 14: Distribusi Frekuensi Nilai *Posttest* Keterampilan Menulis Puisi

Nomor Urut	Nilai	Nilai Tengah	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Komulatif	Frekuensi Komulatif (%)
1	95-99	97	1	3,1	32	100
2	90-94	92	0	0	31	96,9
3	85-89	87	3	9,4	31	96,9
4	80-84	82	13	40,6	28	87,5
5	75-79	77	13	40,6	15	46,9
6	70-74	72	2	6,3	2	6,25
Jumlah			32	100,0		

Berikut rangkuman hasil pengolahan data *posttest* kelas eksperimen.

Tabel 15: Rangkuman Data Statistik Nilai *Posttest* Keterampilan Menulis Puisi Kelas Eksperimen di SMP Negeri 1 Sentolo

Data	N	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	\bar{X}	M_d	M_o
<i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	32	95	70	78,28	80,00	80

Kecenderungan perolehan nilai *posttest* keterampilan menulis puisi kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel 16 berikut.

Tabel 16: Kategori Perolehan Nilai *Posttest* Keterampilan Menulis Puisi Kelas Eksperimen di SMP Negeri 1 Sentolo

No	Kategori	Nilai	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Komulatif	Frekuensi Komulatif (%)
1	Tinggi	>83	4	12,5	32	100
2	Sedang	73-83	26	81,3	28	87,5
3	Rendah	<73	2	6,2	2	6,2
Jumlah			32	100		

Dari tabel 16 kategori kecenderungan perolehan nilai *posttest* keterampilan menulis puisi kelas eksperimen di atas, dapat diketahui bahwa terdapat empat siswa (12,5%) yang nilainya masuk dalam kategori tinggi, 26 siswa (81,3%) masuk dalam kategori sedang, dan dua siswa (6,2%) yang nilainya masuk dalam

kategori rendah. Dari hasil tersebut dapat diketahui sebagian besar kecenderungan nilai *posttest* keterampilan menulis puisi siswa kelas eksperimen adalah kategori tinggi dan sedang.

e. Perbandingan Data Nilai Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Nilai rata-rata (*mean*) antara nilai *pretest* dan *posttest* dari kelas kontrol dengan kelas eksperimen mengalami peningkatan. Untuk mempermudah dalam membandingkan nilai tertinggi, nilai terendah, *mean*, *median*, *mode*, dan simpangan baku dari kelas eksperimen dan kelas kontrol, baik pada *pretest* maupun *posttest* keterampilan menulis puisi dapat dilihat pada tabel 17 berikut.

Tabel 17: Perbandingan Data Statistik *Pretest* dan *Posttest* Keterampilan Menulis Puisi Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen di SMP Negeri 1 Sentolo

Data	N	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Mean	Median	Mode	Simpangan Baku
<i>Pretest</i> Kelas Kontrol	32	70	50	60,62	60,00	60	5,923
<i>Posttest</i> Kelas Kontrol	32	85	60	70,16	70,00	70	6,896
<i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	32	80	55	63,44	65,00	65	6,148
<i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	32	95	70	78,28	80,00	80	4,854

Dari tabel 17 di atas, dapat dibandingkan antara nilai *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis puisi, baik pada kelas kontrol maupun pada kelas eksperimen. Pada saat *pretest* keterampilan menulis puisi kelas kontrol, memiliki

nilai rata sebesar 60,63, sedangkan pada saat *posttest* keterampilan menulis puisi, nilai rata-ratanya sebesar 70,16. Artinya, terdapat kenaikan nilai rata-rata hitung pada kelas kontrol sebesar 9,53. Adapun pada saat *pretest* keterampilan menulis puisi kelas eksperimen, nilai rata-ratanya sebesar 63,44. Pada saat *posttest* keterampilan menulis puisi, nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 78,28. Artinya, terdapat kenaikan nilai rata-rata hitung pada kelas eksperimen sebesar 14,84. Dengan demikian, selisih kenaikan nilai rata-rata hitung antara kedua kelas sebesar 5,31.

2. Hasil Uji Prasyarat Analisis Data

Sebelum dilakukan pengajuan hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis data yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas.

a. Hasil Uji Normalitas Sebaran Data

Hasil uji normalitas diperoleh dari nilai *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis puisi, pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Syarat data dikatakan berdistribusi normal apabila *Asymp. Sig (2-tailed)* yang diperoleh dari hasil penghitungan lebih besar dari tingkat alpha 0,05 (5%). Berikut rangkuman hasil uji normalitas sebaran data *pretest* dan *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Tabel 18: Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Tes Keterampilan Menulis Puisi di SMP Negeri 1 Sentolo

Data	Asymp.Sig (2tailed)	Keterangan
<i>Pretest</i> Kelas Kontrol	0,069	<i>Asymp.Sig (2tailed)</i> > 0,05 = normal
<i>Posttest</i> Kelas Kontrol	0,246	<i>Asymp.Sig (2tailed)</i> > 0,05 = normal
<i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	0,169	<i>Asymp.Sig (2tailed)</i> > 0,05 = normal
<i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	0,056	<i>Asymp.Sig (2tailed)</i> > 0,05 = normal

Hasil penghitungan normalitas sebaran keempat data dalam tabel 18 menunjukkan bahwa nilai *Asymp.Sig (2tailed)* dari semua data lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua data tersebut berdistribusi normal.

b. Hasil Uji Homogenitas Varian

Setelah dilakukan uji normalitas sebaran data, kemudian dilakukan uji homogenitas varian dengan bantuan SPSS 17.0. Syarat agar varian bersifat homogen apabila nilai signifikansi hitung lebih besar dari derajat signifikansi yang ditetapkan, yaitu 5% (0,05). Rangkuman hasil penghitungan uji homogenitas varian data *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis puisi disajikan sebagai berikut.

Tabel 19: Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varian Data *Pretest* dan *Posttest* Keterampilan Menulis Puisi

Data	Levene Statistic	df1	df2	Sig.	Keterangan
<i>Pretest</i>	0,091	1	62	0,764	Sig 0,764 > 0,05 = homogen
<i>Posttest</i>	2,536	1	62	0,116	Sig 0,116 > 0,05 = homogen

Berdasarkan hasil uji homogenitas varian data *pretest* dan *posttest* dalam tabel 19 diketahui bahwa signifikannya lebih besar daripada 0,05 (5%), maka data *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis puisi dalam penelitian ini mempunyai varian yang homogen atau tidak memiliki perbedaan varian.

3. Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk menguji hipotesis penelitian yaitu untuk mengetahui perbedaan keterampilan menulis puisi antara kelas yang diberi pembelajaran dengan menggunakan model induktif kata bergambar dan kelas yang diberi pembelajaran tanpa menggunakan model induktif kata bergambar. Selain itu, penelitian ini juga untuk menguji keefektifan penggunaan model induktif kata bergambar dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sentolo. Berikut adalah analisis data menggunakan uji-t. Uji-t dalam penelitian ini digunakan untuk menguji perbedaan keterampilan menulis puisi antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Penghitungan uji-t dilakukan dengan bantuan SPSS versi 17.0. Syarat data bersifat signifikan apabila nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dan nilai p lebih kecil daripada taraf signifikansi 5% (0,05).

a. Uji-t Data *Pretest* Keterampilan Menulis Puisi Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Uji-t data *pretest* keterampilan menulis puisi dilakukan untuk mengetahui apakah ada perbedaan keterampilan menulis puisi yang signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen sebelum diberi perlakuan. Rangkuman hasil uji-t *pretest* keterampilan menulis puisi kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 20: Rangkuman Hasil Uji-t Nilai *Pretest* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen di SMP Negeri 1 Sentolo

Sumber	t_h	db	P	Keterangan
<i>Pretest</i> Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen	1,864	62	0,067	$p > 0,05$ = Tidak Signifikan

Keterangan:

t_h : t hitung

db : derajat kebebasan

p : peluang galat

Hasil analisis diperoleh besarnya t_{hitung} adalah 1,864, db 64, nilai p sebesar 0,067.

Jadi, nilai p lebih besar dari 0,05 ($p = 0,243 > 0,05$) yang berarti tidak signifikan.

Berdasarkan hasil tersebut, hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa antara kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki tingkat keterampilan menulis puisi yang sama atau setara.

b. Uji-t Data *Pretest* dan *Posttest* Keterampilan Menulis Puisi Kelas Kontrol

Hasil analisis statistik deskriptif nilai *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis puisi pada kelas kontrol, meliputi jumlah subjek (N), *mean* (M), *mode* (Mo), *median* (Md) dan standar deviasi (SD). Hasil statistik tersebut disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 21: Perbandingan Data Statistik Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol di SMP Negeri 1 Sentolo

Data	N	Mean	Median	Mode	SD
Nilai <i>Pretest</i> Kelas Kontrol	32	60,62	60,00	60	5,923
Nilai <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	32	70,16	70,00	70	6,896

Data nilai *pretest* dan *posttest* kelas kontrol selanjutnya dianalisis dengan uji-t untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan keterampilan menulis puisi sebelum

dan sesudah perlakuan terhadap kelas kontrol. Berikut rangkuman hasil uji-t nilai *pretest* dan *posttest* dalam bentuk tabel.

Tabel 22: Rangkuman Hasil Uji-t Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol
Sumber t_h db p Keterangan

Sumber	Th	db	P	Keterangan
Pretest dan Posttest Kelas Kontrol	9,908	31	0,000	$P < 0,05$ = Signifikan

Keterangan:

t_h : t hitung

db : derajat kebebasan

p : peluang galat

Dari tabel di atas, dapat diketahui besarnya t_{hitung} (t_h) adalah 9,908, db 31, nilai p 0,000. Nilai p lebih kecil dari 0,05 ($p = 0,000 < 0,05$). Dengan demikian, hasil uji-t tersebut menunjukkan terdapat perbedaan keterampilan menulis puisi yang signifikan antara siswa kelas kontrol pada saat *pretest* dan *posttest*.

c. Uji-t Data *Pretest* dan *Posttest* Keterampilan Menulis Puisi Kelas

Eksperimen

Hasil analisis statistik deskriptif nilai *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis puisi pada kelas eksperimen, meliputi jumlah subjek (N), *mean* (M), *mode* (Mo), *median* (Md) dan standar deviasi (SD). Hasil statistik tersebut disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 23: Perbandingan Data Statistik Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen di SMP Negeri 1 Sentolo

Data	N	Mean	Median	Mode	SD
Nilai <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	32	63,44	65,00	65	6,148
Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	32	78,28	80,00	80	4,854

Data nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen selanjutnya dianalisis dengan uji-t untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan keterampilan menulis puisi sebelum dan sesudah perlakuan terhadap kelas eksperimen. Berikut rangkuman hasil uji-t nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dalam bentuk tabel.

Tabel 24: Rangkuman Hasil Uji-t Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen di SMP Negeri 1 Sentolo

Sumber	Th	db	P	Keterangan
Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen	13,944	31	0,000	$P < 0,05$ = Signifikan

Keterangan:

th : t hitung

db : derajat kebebasan

p : peluang galat

Berdasarkan tabel 24, dapat diketahui besarnya t_{hitung} (t_h) adalah 13,944 db 31, nilai p 0,000. Jadi, nilai p lebih kecil dari 0,05 ($p = 0,000 < 0,05$). Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pada keterampilan menulis puisi siswa kelas eksperimen antara sebelum dan sesudah perlakuan menggunakan model induktif kata bergambar.

d. Uji-t Data *Posttest* Keterampilan Menulis Puisi Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Hasil analisis statistik deskriptif nilai *posttest* keterampilan menulis puisi pada kelas kontrol dan kelas eksperimen, meliputi jumlah subjek (N), *mean* (M), *mode* (Mo), *median* (Md) dan standar deviasi (SD). Hasil statistik tersebut disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 25: Perbandingan Data Statistik Nilai *Posttest* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen di SMP Negeri 1 Sentolo

Data	N	Mean	Median	Mode	SD
Nilai <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	32	70,16	70,00	70	6,896
Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	32	78,28	80,00	80	4,854

Data nilai *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen selanjutnya dianalisis dengan uji-t untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan keterampilan menulis puisi akhir antara kedua kelas tersebut. Berikut rangkuman hasil uji-t nilai *posttest* dalam bentuk tabel.

Tabel 26: Rangkuman Hasil Uji-t Nilai *Posttest* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen di SMP Negeri 1 Sentolo

Sumber	Th	Db	P	Keterangan
Posttest Kelas Kontrol dan Posttest Kelas Eksperimen	3,703	62	0,000	$P < 0,05$ = Signifikan

Keterangan:

th : t hitung

db : derajat kebebasan

p : peluang galat

Dari tabel 26, dapat diketahui besarnya t hitung (th) adalah 3,703, db 62, nilai p 0,000. Jadi, nilai p lebih kecil dari 0,05 ($p = 0,000 < 0,05$). Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa nilai *posttest* keterampilan menulis puisi antara kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki perbedaan yang signifikan. Berdasarkan keempat data uji-t di atas, diperoleh kesimpulan: (1) nilai *pretest* keterampilan menulis puisi kelas kontrol dan kelas eksperimen menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan; (2) nilai *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis puisi kelas

kontrol menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan; (3) nilai *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis puisi kelas eksperimen menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan; (4) nilai *posttest* keterampilan menulis puisi kelas kontrol dan kelas eksperimen menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan.

4. Hasil Pengujian Hipotesis

Setelah dilakukan analisis data menggunakan uji-t, kemudian dilakukan pengujian hipotesis. Berdasarkan hasil uji-t, dapat diketahui hasil pengujian hipotesis sebagai berikut.

a. Hasil Pengujian Hipotesis Pertama

Perbedaan keterampilan menulis dapat diketahui dengan mencari perbedaan antara nilai *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen. Analisis data yang digunakan adalah uji-t bebas. Hasil analisis uji-t nilai *posttest* keterampilan menulis puisi kelas kontrol dan kelas eksperimen diperoleh t_{hitung} sebesar 3,703, $db = 62$, dan nilai p sebesar 0,000 pada taraf signifikansi 0,05 (5%). Nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$). Berdasarkan penghitungan tersebut, dapat disimpulkan hasil uji hipotesis sebagai berikut.

H_0 : Tidak terdapat perbedaan keterampilan menulis puisi yang signifikan antara siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sentolo yang mendapat pembelajaran menggunakan model induktif kata bergambar dengan siswa yang mendapat pembelajaran menulis puisi tanpa menggunakan model induktif kata bergambar, **ditolak.**

H_a : Terdapat perbedaan keterampilan menulis puisi yang signifikan antara siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sentolo yang mendapat pembelajaran menggunakan

model induktif kata bergambar dengan siswa yang mendapat pembelajaran menulis puisi tanpa menggunakan model induktif kata, **diterima**.

b. Hasil Pengujian Hipotesis Kedua

Pengujian hipotesis kedua dapat diketahui dengan mencari perbedaan nilai *pretest* dan nilai *posttest* kelas eksperimen. Analisis data yang digunakan adalah uji-t berhubungan. Hasil analisis uji-t data *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis puisi kelas eksperimen diperoleh t_{hitung} sebesar 9,908, $db = 31$, dan nilai p sebesar 0,000 pada taraf signifikansi 0,05 (5%). Nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi ($0,000 < 0,05$). Berdasarkan penghitungan tersebut, dapat disimpulkan hasil uji hipotesis sebagai berikut.

H_0 : Pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan model induktif kata bergambar tidak lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menulis puisi yang tidak menggunakan model induktif kata bergambar, **ditolak**.

H_a : Pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan model induktif kata bergambar efektif dibandingkan dengan pembelajaran menulis puisi tanpa menggunakan model induktif kata bergambar, **diterima**.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Sentolo. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sentolo. Kelas VII C dan kelas VII D dipilih sebagai sampel dalam penelitian ini. Kelas VII C terpilih sebagai kelas eksperimen, sedangkan kelas VII D terpilih sebagai kelas kontrol. Sampel dalam penelitian ini terdiri atas 64 siswa, 32 siswa sebagai kelas eksperimen dan 32 siswa sebagai kelas kontrol.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan keterampilan menulis puisi antara kelas yang diberi pembelajaran dengan menggunakan model induktif kata bergambar dan kelas yang diberi pembelajaran tanpa menggunakan model induktif kata bergambar dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sentolo. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menguji keefektifan model induktif kata bergambar dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sentolo.

1. Deskripsi Kondisi Awal Keterampilan Menulis Puisi Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Kondisi awal kedua kelas dalam penelitian ini diketahui dengan melakukan *pretest* keterampilan menulis puisi. Penyusun mengumpulkan data menggunakan instrumen penelitian berupa pedoman penilaian tes menulis puisi. Dari hasil pengumpulan data tersebut diperoleh nilai *pretest* kelas kontrol dan kelas eksperimen, nilai tertinggi yang dicapai kelas kontrol adalah 70 dan nilai terendah 50. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 60,62; modus (*mode*) sebesar 60; nilai tengah (*median*) 60,00; dan standar deviasi sebesar 5,923.

Adapun nilai tertinggi yang dicapai kelas eksperimen adalah 80 dan nilai terendah sebesar 55. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 63,44; modus (*mode*) sebesar 65; nilai tengah (*median*) sebesar 65,00; dan standar deviasi sebesar 6,148. Berikut ini rangkuman hasil *pretest* kelas eksperimen dan kontrol dalam bentuk tabel.

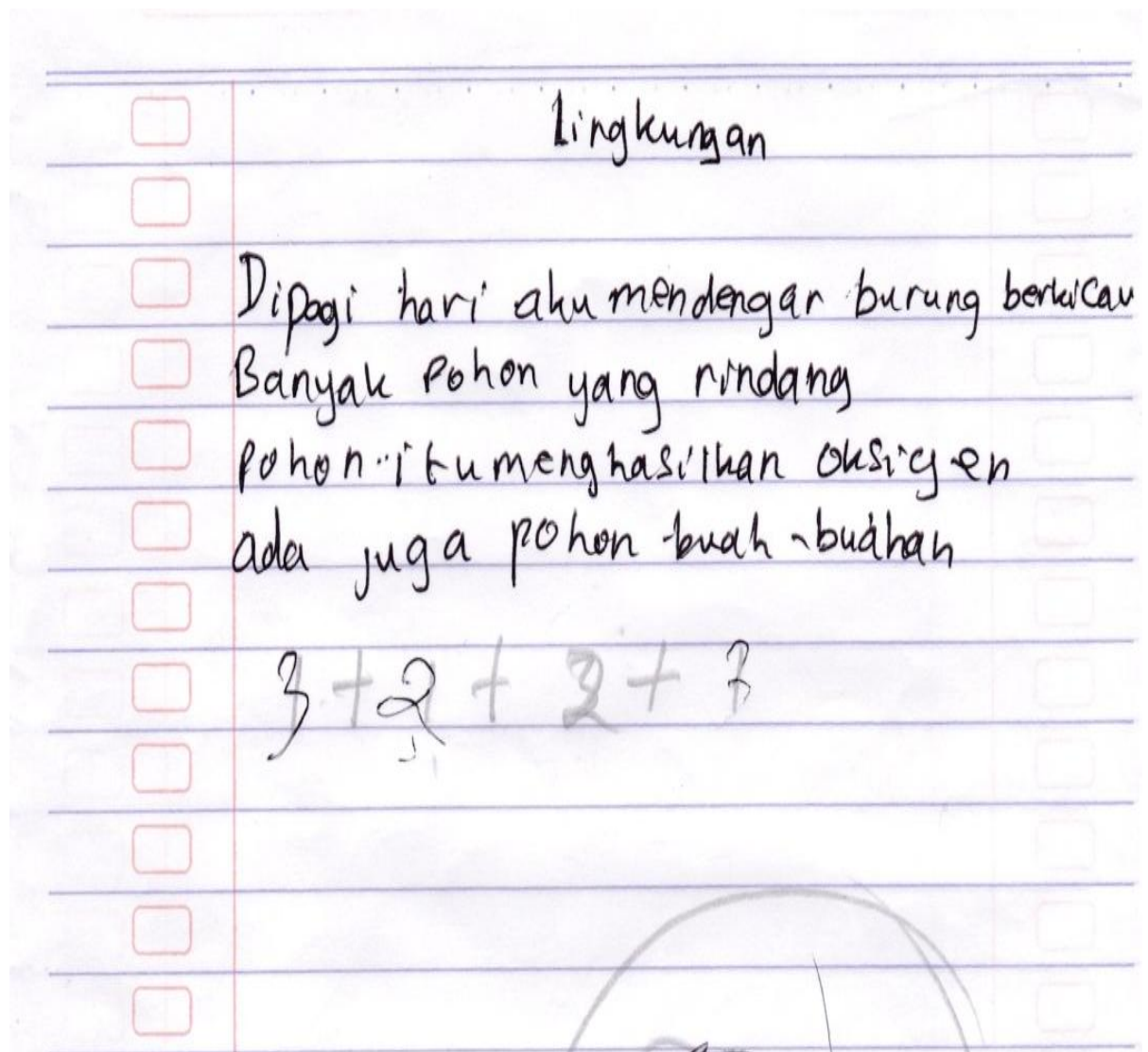
Tabel 27: Rangkuman Hasil Nilai *Pretest* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen di SMP Negeri 1 Sentolo

No	Kelas	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Mean	Median	Modus	Standar Deviasi
1	Kelas Kontrol	70	50	60,62	60,00	60	5,923
2	Kelas Eksperimen	80	55	63,44	65,00	65	6,148

Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa nilai tes menulis puisi kelas kontrol dan kelas eksperimen masih rendah. Berikut ini dijelaskan kekurangan-kekurangan yang terdapat dalam teks puisi dari kedua kelas tersebut.

a. Kelas Kontrol

Ada beberapa kesalahan yang ditemukan dalam puisi kelas Kontrol pada saat *pretest*. Contoh kesalahan tersebut dapat dilihat dalam teks puisi berikut ini.



(Gambar 3: Hasil *Pretest* Kelas Kontrol)

Puisi ini masih kurang dari empat penilaian penulisan puisi yakni diksi, bahasa kias, citraan, dan makna. Dari keempat kriteria tersebut nilai yang diperoleh untuk puisi tersebut adalah 50 atau terendah pada kelas kontrol. Penjelasan sebagai berikut pada tabel dibawah ini.

Tabel 28: Penilaian Gambar Puisi Kelas Kontrol

Kriteria	Skors	Penjelasan
Diksi	2	Pemilihan kata cukup sesuai dengan judul, masih kurang tepat. .
Bahasa Kias	2	Belum menggunakan bahasa kias.
Citraan	2	Citraan yang muncul masih kurang.
Makna	3	Makna yang terdapat dalam puisi sesuai dengan judul yang dipilih.

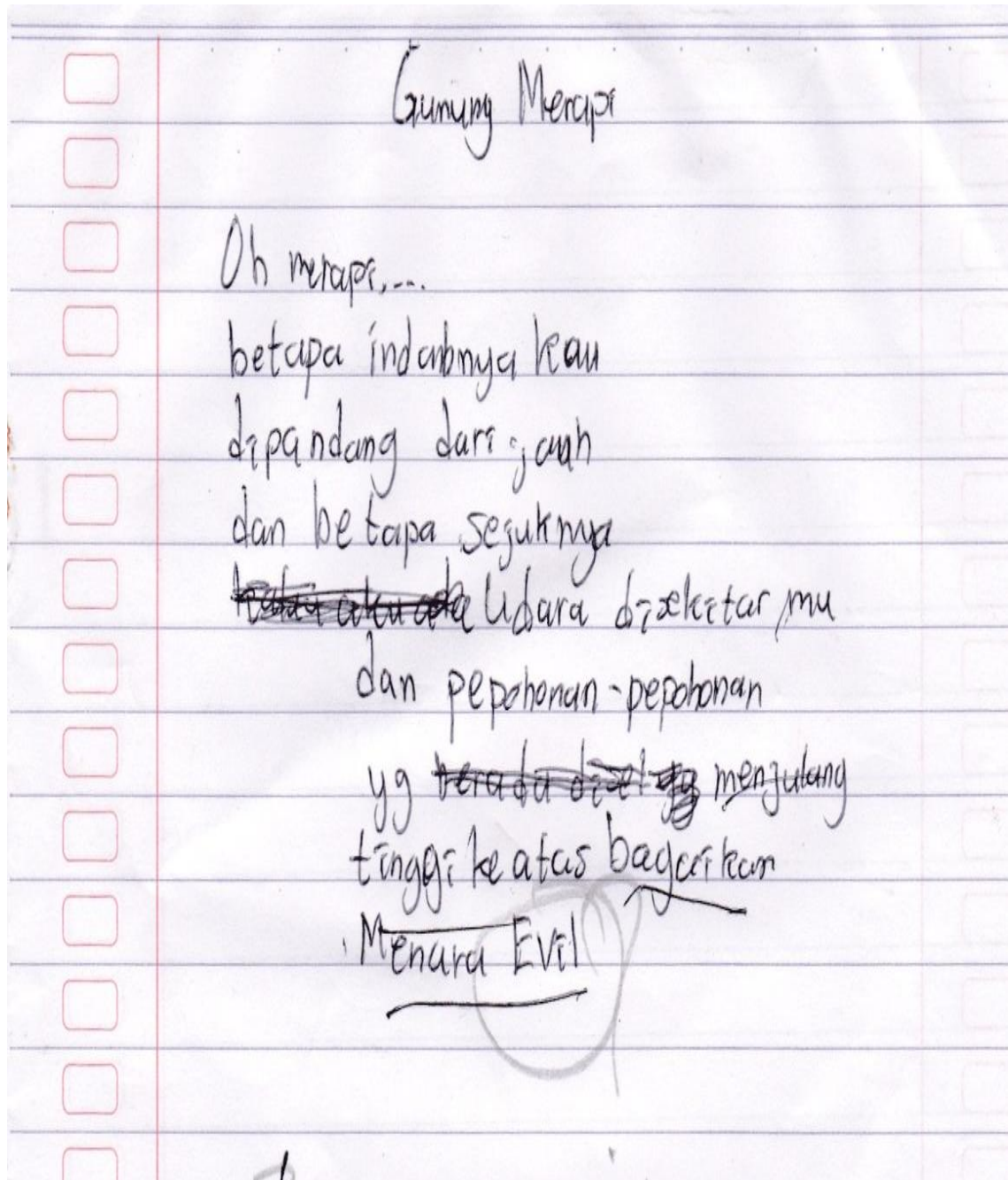
Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa puisi yang ditulis oleh salah satu siswa memiliki kesalahan. Kesalahan pertama, sebagian dari teks puisi siswa cenderung berbentuk narasi. Artinya, tulisan siswa cenderung pada cerita atau pengalaman pribadi yang dituliskan secara lugas dengan urutan waktu. Padahal, ciri khas yang membedakan puisi dengan narasi adalah dari cara penyampaian cerita atau pengalaman pribadi yang dituliskan secara indah dengan pilihan kata dan gaya bahasa dan diksi yang tepat.

Kedua, sebagian dari teks puisi siswa masih terlalu singkat. Akibatnya, siswa kurang tepat dalam memilih diksi atau pilihan kata. Pilihan kata dalam teks puisi sangat terbatas, penggunaan gaya bahasa hampir tidak ada. Dari teks puisi yang terlalu pendek ini menunjukkan bahwa siswa masih kesulitan dalam menuangkan ide atau gagasannya menjadi sebuah teks puisi.

Ketiga, minimnya gaya bahasa yang digunakan pada puisi. Gaya bahasa di sini yakni penggunaan majas. Penggunaan majas dalam puisi siswa masih kurang bahkan hampir tidak ada. Majas berfungsi sebagai penambah estetika dalam puisi. Dalam puisi ini penggunaan majas masih kurang sehingga nilai estetikanya masih rendah.

b. Kelas Eksperimen

Ada beberapa kesalahan yang ditemukan dalam puisi kelas eksperimen pada saat *pretest*. Kesalahan tersebut dapat dilihat dari contoh puisi dibawah ini.



(Gambar 4: Hasil *Pretest* Kelas Eksperimen)

Pertama, sebagian dari teks puisi siswa cenderung berbentuk narasi. Artinya, tulisan siswa cenderung pada cerita atau pengalaman pribadi yang dituliskan secara lugas. Perbedaan puisi dengan narasi adalah dari cara penyampaian cerita atau pengalaman pribadi yang dituliskan secara indah dengan pilihan kata dan gaya bahasa dan diksi yang tepat.

Kedua, pemilihan diksi siswa masih terbatas. Siswa masih mengalami kesulitan dalam menuangkan ide ke dalam larik-larik puisi. Kesulitan ini dibuktikan dengan siswa yang menggunakan kata-kata yang dipakai dalam keseharian. Kata-kata yang dipilih belum memiliki gaya bahasa sebagai penambah estetika pada puisi.

Ketiga, minimnya gaya bahasa yang digunakan pada puisi. Gaya bahasa di sini yakni penggunaan majas. Penggunaan majas dalam puisi siswa masih kurang. Majas digunakan untuk menambah estetika dalam puisi. Pada puisi ini penggunaan majas masih kurang sehingga estetika atau keindahan pada puisi masih kurang.

2. Perbedaan Pembelajaran Menulis Puisi antara Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Hasil *pretest* keterampilan menulis puisi kelas kontrol dan kelas eksperimen menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara kedua kelas tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa kelas kontrol dan eksperimen berangkat dari titik tolak yang sama. Setelah kedua kelas dianggap sama, maka masing-masing diberikan perlakuan. Perlakuan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional, yakni guru memberikan contoh menulis puisi yang baik. Perlakuan

pada kelas eksperimen menggunakan model induktif kata bergambar dengan media berupa gambar mengenai keindahan alam.

a. Pembelajaran Menulis Puisi Kelas Kontrol

Perlakuan pertama pada kelas kontrol, guru menyampaikan materi mengenai unsur pembangun puisi serta langkah-langkah menulis puisi yang baik. Selanjutnya, guru memberikan contoh menulis puisi yang baik di papan tulis. Guru meminta siswa untuk mencari tema tentang keindahan alam, kemudian siswa diminta menulis puisi dari tema yang sudah dipilih. Setelah selesai menulis puisi, beberapa siswa membacakan puisinya di hadapan guru dan teman-teman mereka. Pembelajaran pada kelas kontrol tidak ada perbedaan hingga perlakuan ketiga.

Hal tersebut memberikan sedikit pengaruh terhadap keterampilan menulis puisi siswa kelas kontrol yang dibuktikan dengan adanya peningkatan pada hasil *posttest*. Berikut ini disajikan contoh teks puisi kelas kontrol setelah diberi perlakuan dengan menerapkan pembelajaran konvensional atau tanpa menggunakan model induktif kata bergambar. Puisi-puisi berikut merupakan perwakilan dari tiga kategori yaitu puisi dengan kategori tinggi (nilai >77), sedang (nilai 63 sampai 77) dan rendah (nilai <63). Puisi pertama adalah dari kategori tinggi yang berjudul keindahan alam. Puisi sekaligus pembahasannya adalah sebagai berikut.

<input type="checkbox"/>	Keindahan alam
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	Angin dingin kelam berderik
<input type="checkbox"/>	Kabut Putih menghapus mentari
<input type="checkbox"/>	Tegak cahayanya merusak citra
<input type="checkbox"/>	sinarnya menyinari dunia
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	Sehik waktu tidak beranjak
<input type="checkbox"/>	Disamalah Sanubari bergetak
<input type="checkbox"/>	Sunyi Sepi tak beriak
<input type="checkbox"/>	Cermin ilusi diatas Sungai
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	menikung pohon yang melambai warna
<input type="checkbox"/>	Diceelah kaki-kaki menjak karya-karyanya
<input type="checkbox"/>	Sungguh Indah alam ini
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	

(Gambar 5: Hasil Tertinggi *Posttest* Kelas Kontrol)

Berdasarkan empat kriteria yang telah ditentukan pada instrumen soal, yang meliputi; (1) pilihan kata (diksi), (2) gaya bahasa (majas), (3) citraan, (4) makna, puisi dengan judul “Keindahan Alam” dapat dinyatakan telah memenuhi empat kriteria tersebut. Nilai untuk puisi “Keindahan Alam” adalah 80, yang merupakan nilai tertinggi pada kelas kontrol. Berikut penjelasan mengenai pemerolehan nilai tersebut berdasarkan empat kriteria yang telah dicapai dalam bentuk tabel.

Tabel 29: Rangkuman Penilaian Posttest Nilai Tertinggi Kelas Kontrol

Kriteria	Skors	Penjelasan
Diksi	4	Pemilihan kata baik dapat menyampaikan maksud dari pengarang.
Bahasa Kias	4	Terdapat lebih dari dua majas dalam puisi
Citraan	4	Dapat memunculkan citraan pada puisi sehingga menambah estetika pada puisi.
Makna	4	Makna yang terkandung pada puisi sesuai dengan judul yang dipilih

Dari tabel 29 pilihan kata (diksi), merupakan unsur puisi yang menuntut keterampilan siswa dalam bermain kata-kata, khususnya dalam menyampaikan ide yang dimiliki. Pilihan Kata (diksi) pada puisi dengan judul “Keindahan Alam” ini pemilihan kata (diksi) yang digunakan masuk dalam kriteria baik. Pemilihan kata tepat dan efektif, pemilihan kata yang digunakan bahasa yang digunakan juga cukup padat sehingga mengekspresikan perasaan yang kuat pada puisi. Hal tersebut diketahui dari puisi siswa yang telah menggunakan kata-kata yang dapat menggambarkan perasaannya.

Gaya bahasa, merupakan unsur puisi yang memberikan sisi menarik dan menghidupkan cerita dalam puisi. Puisi “Keindahan Alam” dilihat dari gaya bahasanya termasuk ke dalam kategori baik. Hal tersebut terbukti dengan adanya penggunaan gaya bahasa yang lebih dari satu, seperti personifikasi ketika siswa menyebut “menikung pohon-pohon yang melambai”. Puisi ini siswa banyak bermain dengan majas personifikasi.

Citraan, merupakan cara membentuk kesan mental atau gambaran tentang sesuatu. Puisi “Keindahan Alam” dilihat dari citraannya termasuk ke dalam kategori baik. Hal tersebut diketahui dari puisi siswa yang telah menggunakan kata-kata yang dapat membangkitkan daya khayal dan imajinasi pembaca. Makna,

merupakan sebuah hal nyata yang menjadi inti dari puisi akan tapi tidak secara terbuka diungkapkan dalam puisi tersebut. Pada puisi tersebut sudah sesuai dengan tema dan judul yang dipilih. Setelah membahas tentang puisi dengan kategori tinggi.

Pada kelas kontrol sesudah mendapat perlakuan terdapat nilai kategori sedang. Berikut adalah puisi dan pembahasannya, untuk puisi dengan kategori sedang dari kelas kontrol.

Kelas : VII D	Puisi
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	Keindahan Indonesia
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	Pesonamu ...
<input type="checkbox"/>	Bagaikan Istana raja
<input type="checkbox"/>	Indah dan mempesona
<input type="checkbox"/>	Itulah Indonesia
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	Pantai luas dan cerah
<input type="checkbox"/>	Gelombang berkejar-kejaran
<input type="checkbox"/>	Matahari terbit memandang
<input type="checkbox"/>	Burung berterbang-terbangan.
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	Indonesia ...
<input type="checkbox"/>	Pegunungan yang berkeluk-lingkuk
<input type="checkbox"/>	Sungai yang menghiasi desa
<input type="checkbox"/>	Itulah kebesaran tuhan yang maha Esa.
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	~oo~oo~oo SELESAI oo~oo~oo~

(Gambar 6: Hasil *Posttest* Sedang Kelas Kontrol)

Dari contoh di atas puisi tersebut memperoleh nilai 75 atau kategori sedang.

Berikut ini rangkuman penilaian yang disajikan dalam bentuk tabel.

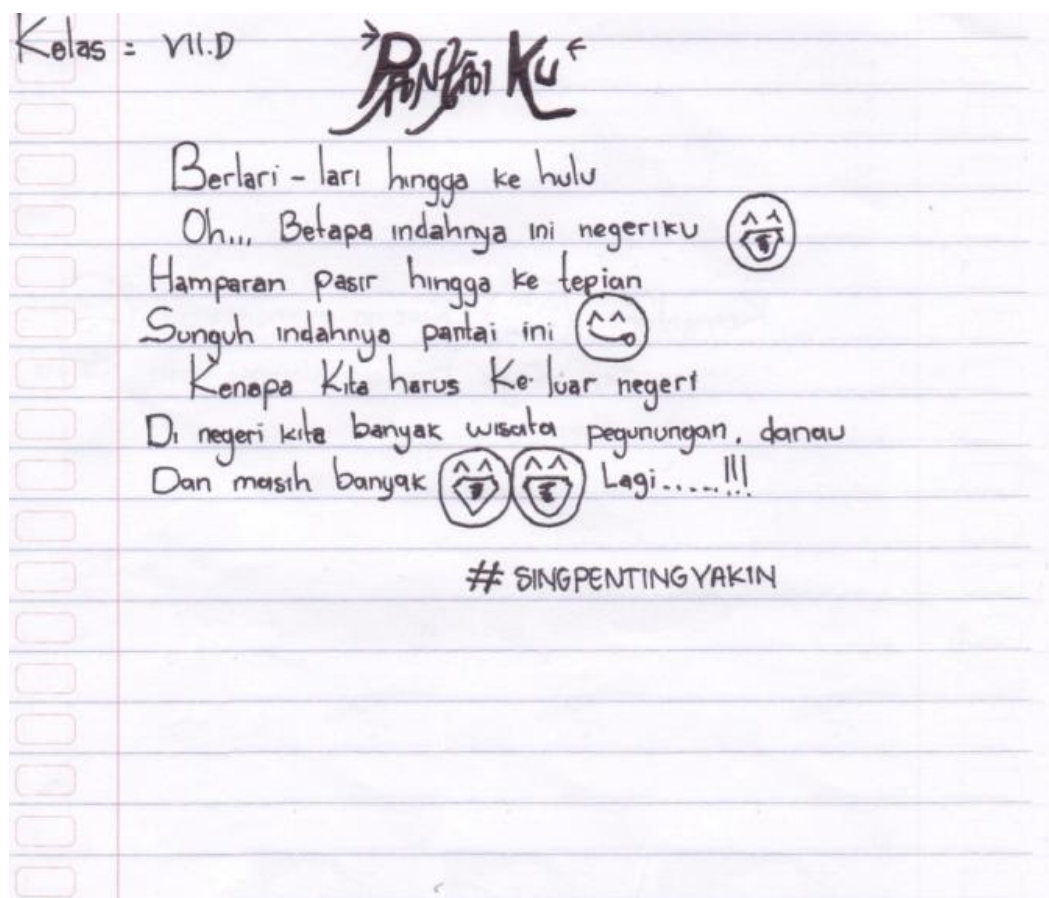
Tabel 30: Rangkuman Penilaian Posttest Nilai Sedang Kelas Kontrol

Kriteria	Skors	Penjelasan
Diksi	4	Pemilihan kata baik dapat menyampaikan maksud dari pengarang.
Bahasa Kias	4	Terdapat lebih dari dua majas
Citraan	4	Dapat memunculkan citraan pada puisi sehingga menambah estetika pada puisi.
Makna	3	Sesuai dengan judul yang dipilih

Dari tabel 30 pilihan kata (diksi), merupakan unsur puisi yang menuntut keterampilan siswa dalam bermain kata-kata, khususnya dalam menyampaikan ide yang dimiliki. Pilihan Kata (diksi) pada puisi dengan judul “Keindahan Indonesia” ini pemilihan kata (diksi) yang digunakan masuk dalam kriteria baik. Pemilihan kata tepat dan efektif, pemilihan kata yang digunakan bahasa yang digunakan juga cukup padat sehingga mengekspresikan perasaan yang kuat pada puisi. Hal tersebut diketahui dari puisi siswa yang telah menggunakan kata-kata yang cukup sesuai untuk menggambarkan perasaannya. Gaya bahasa, merupakan unsur puisi yang memberikan sisi menarik dan menghidupkan cerita dalam puisi. Puisi “Keindahan Indonesia” dilihat dari gaya bahasanya termasuk ke dalam kategori cukup. Hal tersebut terbukti dengan adanya penggunaan gaya bahasa yang lebih dari satu, seperti personifikasi ketika siswa menyebut “ombak berkejar-kejaran”. Puisi ini siswa banyak bermain dengan majas personifikasi.

Citraan, merupakan cara membentuk kesan mental atau gambaran tentang sesuatu. Puisi “Keindahan Indonesia” dilihat dari citraannya termasuk ke dalam kategori baik. Hal tersebut diketahui dari puisi siswa yang telah menggunakan

kata-kata yang sesuai untuk membangkitkan daya khayal dan imajinasi pembaca. Makna, merupakan sebuah hal nyata yang menjadi inti dari puisi akan tapi tidak secara terbuka diungkapkan dalam puisi tersebut. Makna dalam puisi ini sudah cukup, akan tetapi kurang memperlihatkan keindahan yang lebih akan alam Indonesia. Pada kategori kurang dapat dilihat dalam puisi berikut.



(Gambar 7: Hasil *Posttest* Rendah Kelas Kontrol)

Dari contoh puisi di atas, puisi ini tergolong dalam kategori rendah pada kelas kontrol setelah mendapat perlakuan. Nilai yang diperoleh adalah 55. Di bawah ini disajikan rangkuman penilaian dalam bentuk tabel.

Tabel 31: Rangkuman Penilaian Posttest Nilai Rendah Kelas Kontrol

Kriteria	Skors	Penjelasan
Diksi	3	Pemilihan kata cukup tetapi belum menyampaikan maksud dari pengarang.
Bahasa Kias	2	Majas belum munjul
Citraan	3	Terdapat citraan pada puisi .
Makna	2	Belum sesuai dengan judul dan makna.

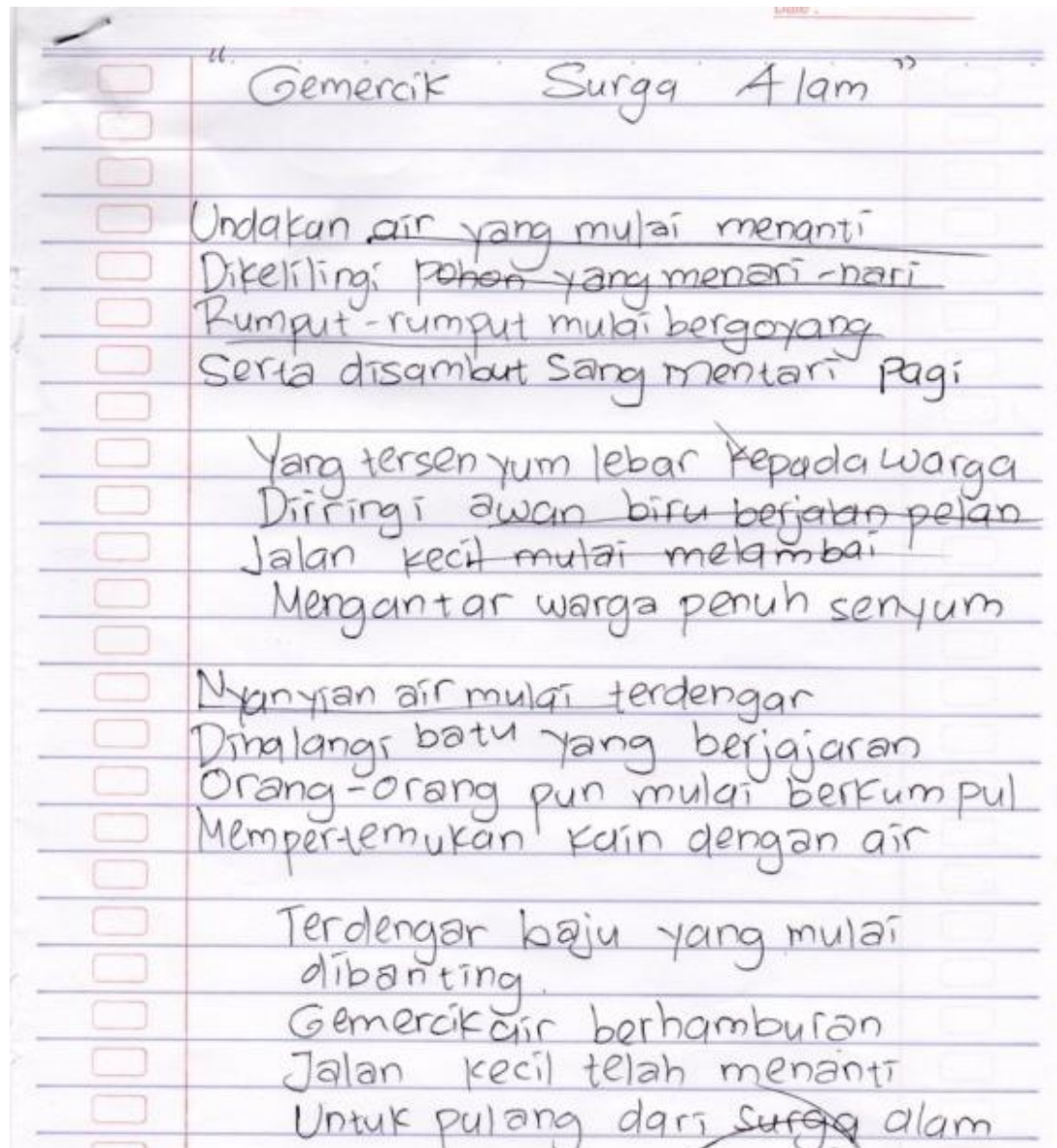
Dari tabel 31 pada puisi tersebut belum memenuhi kriteria penilaian dalam menulis puisi. Pilihan kata (diksi) yang digunakan masih kurang sehingga tidak menyampaikan perasan dari puisi. Majas yang digunakan juga belum nampak sehingga, nilai estetis pada puisi masih kurang. Citraan yang dipakai masih kurang, dan makna dari puisi tersebut belum sesuai dengan tema dan judul.

b. Pembelajaran Menulis Puisi Kelas Eksperimen

Pembelajaran menulis pada kelas eksperimen menggunakan model induktif kata bergambar. Kelas eksperimen ini di pertemuan pertama diberi penjelasan tentang puisi. Peretmuan kedua siswa mulai diajak belajar dengan menggunakan model induktif kata bergambar yakni dengan memberikan gambar sebagai media pembelajaran. Lalu siswa diminta untuk mengidentifikasi gambar, mengubahnya menjadi bagan. Bagan diubah menjadi paragraf, meminta siswa menyunting. Setelah disunting, siswa diminta memilih hal yang paling menarik untuk diubah menjadi kerangka puisi. Pertemuan ketiga siswa mengubah kerangka puisi menjadi puisi. Siswa diminta untuk menyunting dan membacakan salah satu puisinya di depan kelas.

Pada kelas eksperimen diketahui nilai rata-rata *pretest* sebesar 63,44, dan nilai rata-rata *posttest* sebesar 78,28. Artinya, nilai kelas eksperimen mengalami peningkatan sebesar 14,84. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis

puisi siswa kelas eksperimen mengalami peningkatan yang lebih tinggi dari pada kelas kontrol. Berikut ini disajikan contoh teks puisi kelas eksperimen setelah diberi perlakuan dengan menerapkan model induktif kata bergambar mendapat nilai tertinggi 95.



(Gambar 8: Hasil *Posttest* Tinggi Kelas Eksperimen)

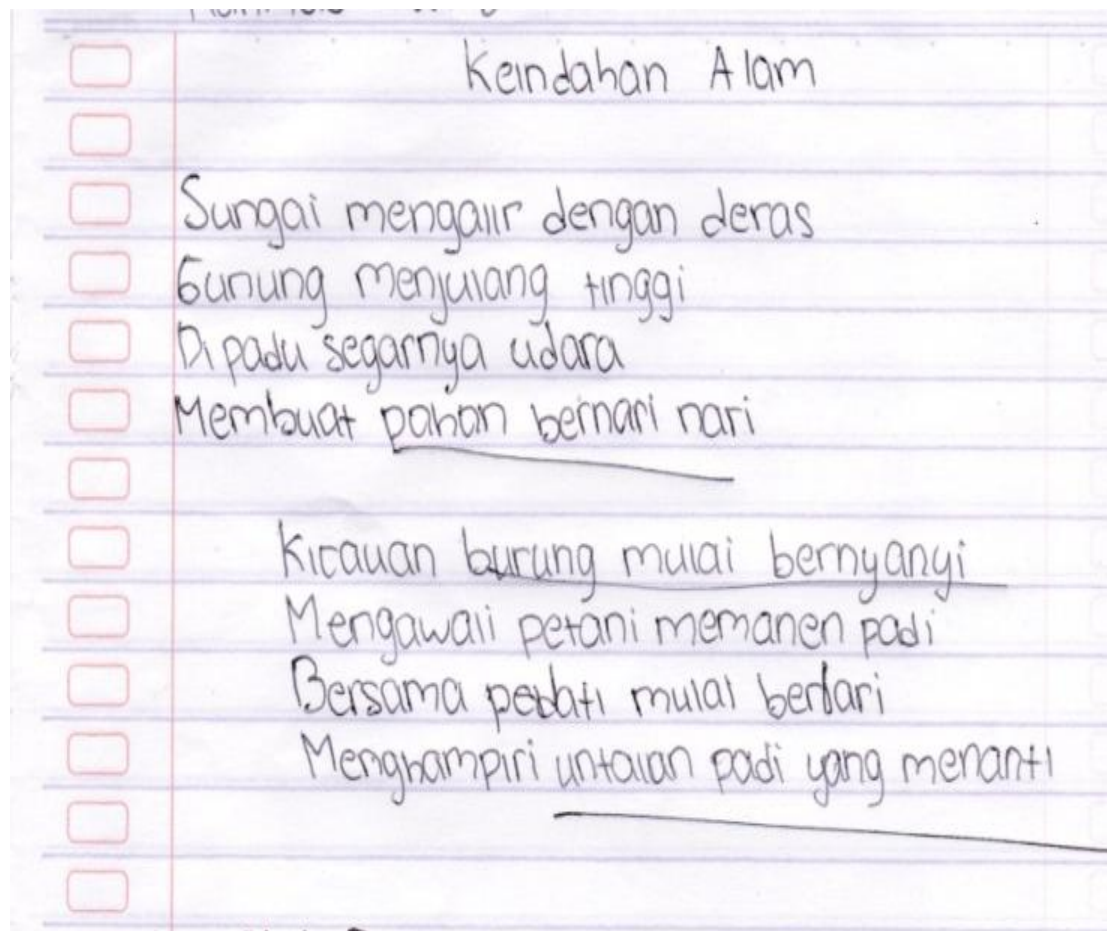
Setelah mendapat perlakuan yakni dengan menggunakan model induktif kata bergambar kelas kontrol mengalami peningkatan. Berikut ini rangkuman penilaian puisi dengan judul “Gemerikik Sungai Alam” dalam bentuk tabel.

Tabel 32: Rangkuman Penilaian Posttest Nilai Tertinggi Kelas Eksperimen

Kriteria	Skors	Penjelasan
Diksi	5	Pemilihan kata sangat baik dapat menyampaikan maksud dari pengarang.
Bahasa Kias	5	Terdapat banyak majas dalam puisi.
Citraan	5	Memunculkan citraan pada puisi sehingga menambah estetika pada puisi.
Makna	4	Sesuai dengan judul yang dipilih

Dari tabel 32 puisi dengan judul “Gemerikik Sungai Alam” ini memiliki diksi yang sangat baik. Pemilihan kata sesuai dengan tema dan dapat menggambarkan perasaan yang ada dalam puisi. Bahasa yang digunakan bukan merupakan bahasa keseharian sehingga menambah daya keindahan. Gaya bahasa (majas) dalam puisi ini terdapat sangat banyak majas yang mampu mendukung puisi sehingga mampu menambah estetika pada puisi tersebut. Citraan juga sangat baik membuat pembaca merasakan suasana yang terdapat dalam puisi tersebut. Makna pada puisi tersebut sesuai dengan judul dan tema.

Selain nilai tertinggi dalam kelas eksperimen terdapat nilai sedang setelah mendapat perlakuan. Berikut ini contoh puisi dengan nilai sedang.



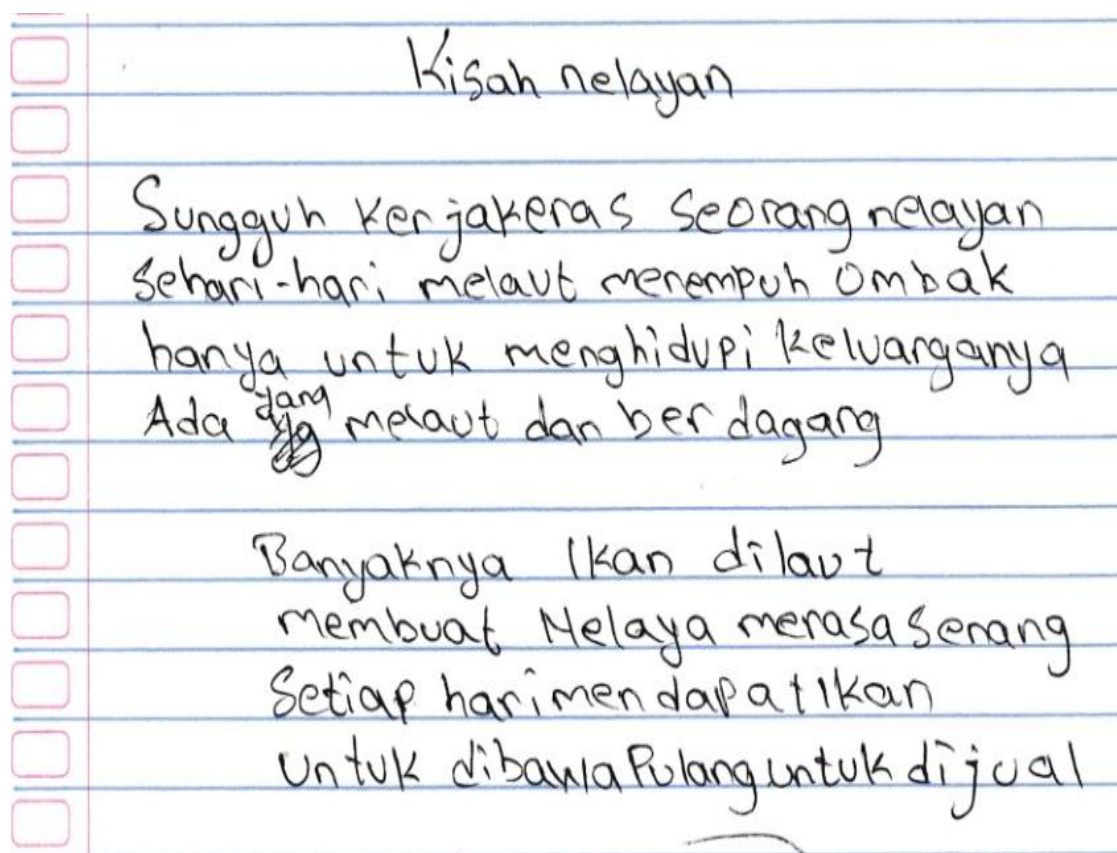
(Gambar 9: Hasil *Posttest* Sedang Kelas Eksperimen)

Dari contoh di atas puisi ini mendapat nilai 75 atau kategori sedang pada kelas eksperimen. Berikut ini rangkuman data penilaian puisi dengan judul “Keindahan Alam”.

Tabel 33: Rangkuman Penilaian *Posttest* Nilai Sedang Kelas Eksperimen

Kriteria	Skors	Penjelasan
Diksi	4	Pemilihan kata baik dapat menyampaikan maksud dari pengarang.
Bahasa Kias	3	Terdapat lebih dari dua majas.
Citraan	4	Dapat memunculkan citraan pada puisi sehingga menambah estetika pada puisi.
Makna	4	Sesuai dengan judul dan tema yang dipilih.

Dari tabel 33 puisi berjudul “Keindahan Alam” memiliki diksi yang baik tapi masih ada kesalahan penulisan yang terdapat pada baris keempat. Pada baris keempat terdapat kalimat “membuat pohon bernari-nari”, kata bernari-nari kurang tepat digunakan akan lebih tepat jika menggunakan kata menari-nari. Gaya bahasa (majas) dalam puisi ini sudah baik terbukti dengan adanya lebih dari satu majas puisi tersebut. Majas yang dominan digunakan dalam puisi ini adalah majas personifikasi. Citraan yang digunakan dalam puisi ini juga sudah nampak sehingga mampu menciptakan suasana yang mendukung dalam puisi ini. Makna dalam puisi ini sudah sesuai dengan tema maupun judul. Kategori terakhir dalam kelas ini adalah kategori rendah, sebagai contoh terdapat pada puisi berikut.



(Gambar 10: Hasil *Posttest* Rendah Kelas Eksperimen)

Puisi terakhir merupakan kategori rendah, puisi dengan nilai 60 ini masih ada beberapa kekurangan setelah mendapat pembelajaran. Berikut ini akan disampaikan hasil penilaian dari puisi dengan judul “Kisah Nelayan”.

Tabel 34: Rangkuman Penilaian Posttest Nilai Sedang Kelas Kontrol

Kriteria	Skors	Penjelasan
Diksi	3	Pemilihan kata cukup.
Bahasa Kias	3	Bahasa kias cukup
Citraan	3	terdapat citraan pada puisi.
Makna	3	Sesuai dengan judul yang dipilih.

Puisi ini memiliki diksi yang cukup tetapi masih kurang karena masih menggunakan bahasa yang kurang mendukung keindahan dalam puisi. Bahasa yang digunakan masih merupakan bahasa keseharian yang kurang mendukung estetika dalam puisi. Gaya bahasa (majas) dan citraan yang digunakan juga masih belum nampak sehingga kurang mendukung suasana pada puisi. Makna dalam puisi ini cukup sesuai dengan judul akan tetapi belum sesuai dengan tema.

3. Kondisi Akhir dan Tingkat Keefektifan Penggunaan Model Induktif Kata Bergambar (*Picture Word Inductive Model*) pada Pembelajaran Menulis Puisi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sentolo

Kondisi akhir siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sentolo dalam menulis puisi, baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen, dapat diketahui melalui hasil tes yang telah dilakukan, terutama berdasarkan pada hasil *posttest*. Pada saat *posttest*, siswa diuji menulis puisi untuk yang terakhir kalinya dalam pembelajaran menulis puisi. Hal ini berfungsi untuk mengetahui sejauh mana siswa telah menguasai atau mampu menulis puisi. Hasil *posttest* kemudian dibandingkan dengan *pretest* yang telah dilakukan sebelum pembelajaran dimulai. Oleh karena itu, tema yang

digunakan untuk menguji siswa saat *pretest* dan *posttest*, baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen, dibuat sama agar dapat dibandingkan perubahan yang dialami siswa. Adapun tema yang digunakan adalah “Keindahan Alam”. Jumlah siswa pada saat *posttest* adalah, 32 siswa untuk kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Hasil *posttest* menulis puisi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sentolo pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol menunjukkan kemampuan siswa dalam menulis puisi mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut karena siswa sudah dibekali materi puisi dan menulis puisi dengan model induktif kata bergambar untuk kelas eksperimen atau tanpa dengan model induktif kata bergambar untuk kelas kontrol. Namun, kelas eksperimen mengalami peningkatan yang lebih besar dibandingkan kelas kontrol.

Kelompok eksperimen dan kontrol memiliki angka peningkatan yang berbeda. Nilai *posttest* terendah pada kelas eksperimen adalah 60, sedangkan nilai terendah pada kelas kontrol adalah 55. Nilai tertinggi sebesar 95 untuk kelas eksperimen dan 80 untuk kelas kontrol. Nilai rata-rata untuk kelas eksperimen adalah 78,28, sedangkan kelas kontrol sebesar 70,16. Perbandingan data nilai dan rata-rata yang diperoleh kelompok eksperimen dan kontrol dapat dilihat pada Tabel 35.

Tabel 35: **Rangkuman Hasil Nilai *Posttest* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen di SMP Negeri 1 Sentolo**

No	Kelas	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Mean	Median	Modus	Standar Deviasi
1	<i>Pretest</i> Kelas Kontrol	70	50	60,62	60,00	60	5,923
	<i>Posttest</i> Kelas Kontrol	80	55	70,16	70,00	70	6,896
2	<i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	80	55	63,44	65,00	65	6,148
	<i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	95	60	78,28	80,00	80	4,854

Dari data tabel 35, dapat diketahui peningkatan nilai rata-rata kelas eksperimen dari *pretest* ke *posttest* lebih besar dibandingkan kelas kontrol. Peningkatan perolehan nilai tes siswa pada kelompok eksperimen juga lebih besar, dibuktikan dengan sampel nilai tertinggi dan nilai terendah yang mengalami peningkatan cukup pesat. Hal ini menunjukkan bahwa kelas eksperimen, yang menggunakan model induktif kata bergambar, lebih berkembang dari pada kelas kontrol yang tidak menggunakan model induktif kata bergambar.

Berdasarkan hasil yang didapat setelah dilakukan *pretest*, perlakuan dan *posttest*, model induktif kata bergambar adalah strategi yang efektif digunakan dalam pembelajaran menulis puisi. Hasil penelitian dari kelas eksperimen menunjukkan bahwa penggunaan model induktif kata bergambar efektif dalam pembelajaran menulis puisi. Karakteristik khas yang membedakan model induktif kata bergambar dengan model pembelajaran yang lain adalah model ini

menerapkan metode pembelajaran yang mampu membantu siswa dalam mengumpulkan ide dan menggunakan diksi yang tepat dalam menyusun sebuah puisi. Secara keseluruhan, kemampuan siswa kelompok eksperimen yang menggunakan model induktif kata bergambar dalam pembelajaran menulis puisi meningkat dibanding kelompok kontrol.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih terbatas pada pembelajaran menulis puisi siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Sentolo dengan satu kelas eksperimen dan satu kelas kontrol. Keterbatasan subjek penelitian ini menjadikan penerapan model induktif kata bergambar belum tentu efektif untuk subjek penelitian yang lain. Selain itu, waktu penelitian juga terbatas karena bertepatan dengan persiapan ujian akhir semester siswa, sehingga perlu adanya penelitian sejenis dengan waktu yang lebih lama.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan keterampilan menulis puisi yang signifikan antara siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sentolo yang mendapat pembelajaran menggunakan model induktif kata bergambar dengan siswa mendapat pembelajaran tanpa menggunakan model induktif kata bergambar. Hal tersebut diketahui dari hasil uji-t antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hasil uji-t membuktikan bahwa terdapat perbedaan keterampilan menulis puisi yang signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen setelah diberi tiga kali perlakuan.

Selain itu, model induktif kata bergambar efektif digunakan dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sentolo. Ini dibuktikan oleh hasil uji-t berhubungan antara *pretest* dan *posstest* kelompok eksperimen. Hasilnya menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pada nilai *posttest* dari nilai *pretest* kelompok eksperimen. Maka model induktif kata bergambar dinyatakan efektif untuk pembelajaran menulis puisi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sentolo.

B. Implikasi

Penelitian ini menunjukkan bahwa model induktif kata bergambar efektif digunakan dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sentolo. Untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi, model induktif kata bergambar dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif model atau strategi dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah khususnya dalam pembelajaran menulis puisi.

C. Saran

Berdasarkan simpulan dan hasil penelitian, beberapa saran sebagai usaha untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa adalah sebagai berikut.

1. Guru bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Sentolo dapat menjadikan model induktif kata bergambar sebagai salah satu alternatif model atau strategi dalam pembelajaran menulis puisi di sekolah.
2. Siswa sebaiknya meningkatkan kebiasaan menulis khususnya menulis puisi. Siswa dapat memperoleh ide berdasarkan pengalaman pribadi maupun pengalaman orang lain, dan untuk membangkitkan pengalaman tersebut siswa dapat melihat gambar atau menonton video guna membangkitkan imajinasi, atau hal yang pernah dilihat. Mengingat kembali hal-hal berkesan yang pernah dialami, akan mempermudah proses kreatif terutama dalam tahap pengumpulan ide.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hartoko, Dick. 1992. *Pengantar Ilmu Sastra*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hidayati, Nurul Siti. 2015. "The Effect of Using Picture Word Inductive Model on The Improvement of Students' Descriptive Writing Skill: An Experimental Study at Grade X Ma Nw Ketangga". Skripsi S1. Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris, FIP, Universitas Mataram.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Jiang, Xuan dan Kyle Perkins. 2013. *A Conceptual Paper on the Application of the Picture Word Inductive Model Using Bruner's Constructivist View of Learning and the Cognitive Load Theory*. Interdisciplinary Journal of Teaching and Learning, 1, 3, hlm. 8-16.
- Nugraha, Grastian Setia Piyus. 2014. "Keefektifan Media Lingkungan dalam Pembelajaran Menulis Puisi Siswa Kelas VII SMP Negeri Imogiri". Skripsi S1. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS, UNY.
- Nurrahmawati, Yuli . 2013. "Keefektifan Pembelajaran Menulis Puisi dengan Model Experiential Learning Berbantuan Video bagi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sentolo, Kulon Progo". Skripsi S1. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS, UNY.
- Nurdiyantoro, Burhan. 2005. *Sastra Anak*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- _____. 2012. *Statistik Terapan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- _____. 2014. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA.
- Novia, Fitri. 2015. *Promoting Picture Word Inductive Model (PWIM) to Develop Students' Writing Skill*. Premise Journal. 1, 4.
- Pradopo, Djoko Rachmat. 2005. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

- Sayuti, A. Suminto. 2008. *Berkenalan dengan Puisi*. Yogyakarta: Gama Media.
- Silitonga, Erniwati dan Tjut Ernidawati. 2013. *Improving Students' Writing Recount Achievement Through Picture Word Inductive Model (PWIM)*. Englis Languagr Teaching and Learning fo FBS Unimed. 1 , 2.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryaman, Maman. 2010. *Strategi Pembelajaran Sastra (Diktat Mata Kuliah)*. Yogyakarta: JPBSI FBS UNY.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Ulya, Rosadata Arini. 2013. "Model Induktif Kata Bergambar (*Picture Word Inductive Model*) Terhadap Penguasaan Kosakata Anak Tunarungu". Skripsi S1. Jurusan Pendidikan Luar Biasa, FIP, Universitas Negeri Surabaya.
- Wiyatmi. 2006. *Pengantar Kajian Sastra*. Jogjakarta: Pustaka.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Hasil Pretest dan Posttest Kelas kontrol dan Kelas Eksperimen

Hasil *Pretest* Kemampuan Menulis Puisi Kelas Kontrol

SKOR <i>PRETEST</i> KELAS KONTROL (VII D)						
No	SKOR					Nilai
	Diksi	Bahasa Kias	Citraan	Makna	Total	
1	4	3	3	4	14	70
2	4	3	3	3	13	65
3	3	2	4	3	12	60
4	4	3	3	3	13	65
5	4	2	3	3	12	60
6	3	2	3	3	11	55
7	4	3	3	3	13	65
8	3	2	3	3	11	55
9	3	3	4	4	14	70
10	3	2	3	3	11	55
11	3	2	3	3	11	55
12	4	3	3	3	13	65
13	4	3	4	3	14	70
14	3	2	4	3	12	60
15	3	2	4	3	12	60
16	4	3	4	3	14	70
17	4	2	3	3	12	60
18	3	2	3	3	11	55
19	4	3	4	3	14	70
20	3	2	4	3	12	60
21	3	2	4	3	12	60
22	3	2	2	3	10	50
23	3	2	4	3	12	60
24	3	2	3	3	11	55
25	3	3	3	3	12	60
26	3	2	3	3	11	55
27	3	3	3	3	12	60
28	3	2	2	3	10	50
29	4	3	3	4	14	70
30	3	2	3	3	11	55
31	3	2	4	3	12	60
32	3	3	3	3	12	60
Rata-Rata						60,63

Hasil *Pretest* Kemampuan Menulis Puisi Kelas Eksperimen

SKOR <i>PRETEST</i> KELAS EKSPERIMEN (VII C)						
No	SKOR					Nilai
	Diksi	Bahasa Kias	Citraan	Makna	Total	
1	4	3	3	3	13	65
2	3	2	4	3	12	60
3	3	3	3	3	12	60
4	4	3	3	3	13	65
5	4	3	3	3	13	65
6	3	2	3	3	11	55
7	4	3	4	3	14	70
8	3	2	4	3	12	60
9	4	3	4	3	14	70
10	3	2	3	3	11	55
11	3	3	3	3	12	60
12	3	2	3	3	11	55
13	4	3	3	4	14	70
14	4	3	3	3	13	65
15	4	3	3	3	13	65
16	4	3	4	4	15	75
17	3	2	3	3	11	55
18	4	3	3	3	13	65
19	4	3	3	4	14	70
20	4	3	3	3	13	65
21	4	3	3	3	13	65
22	3	2	3	3	11	55
23	4	4	4	4	16	80
24	3	2	4	3	12	60
25	4	3	3	3	13	65
26	3	2	3	3	11	55
27	3	3	3	3	12	60
28	3	2	3	3	11	55
29	4	3	4	3	14	70
30	3	3	3	3	12	60
31	4	2	3	3	12	60
32	4	3	3	3	13	65
Rata-Rata						63,64

Hasil *Posttest* Kemampuan Menulis Puisi Kelas Kontrol

SKOR <i>POSTTEST</i> KELAS KONTROL (VII D)						
No	SKOR					Nilai
	Diksi	Bahasa Kias	Citraan	Makna	Total	
1	5	4	4	4	17	85
2	4	4	4	4	16	80
3	4	3	3	3	13	65
4	4	3	4	3	14	70
5	4	3	4	4	15	75
6	3	3	3	3	12	60
7	3	3	4	4	14	70
8	3	3	3	3	12	60
9	4	3	4	4	15	75
10	4	4	4	4	16	80
11	4	3	4	3	14	70
12	4	3	4	3	14	70
13	4	4	4	4	16	80
14	3	3	3	3	12	60
15	4	3	4	3	14	70
16	4	4	4	4	16	80
17	4	3	4	3	14	70
18	3	3	3	3	12	60
19	4	3	4	4	15	75
20	4	3	3	3	13	65
21	4	3	3	4	14	70
22	4	3	3	3	13	65
23	4	3	3	3	13	65
24	4	3	3	4	14	70
25	4	3	3	3	13	65
26	3	3	3	3	12	60
27	4	3	3	4	14	70
28	4	3	4	3	14	70
29	4	4	4	4	16	80
30	4	3	3	3	13	65
31	4	3	4	3	14	70
32	4	3	4	4	15	75
Rata-Rata						70,16

Hasil *Posttest* Kemampuan Menulis Puisi Kelas Eksperimen

SKOR <i>POSTTEST</i> KELAS EKSPERIMEN (VII C)						
No	SKOR					Nilai
	Diksi	Bahasa Kias	Citraan	Makna	Total	
1	4	4	4	4	16	80
2	4	4	4	4	16	80
3	4	3	3	4	14	70
4	4	3	4	4	15	75
5	4	4	4	4	16	80
6	4	3	4	4	15	75
7	4	4	4	4	16	80
8	4	3	4	4	15	75
9	4	4	4	4	16	80
10	4	3	4	4	15	75
11	4	4	4	4	16	80
12	4	3	4	4	15	75
13	4	4	4	4	16	80
14	4	3	4	4	15	75
15	4	4	4	4	16	80
16	4	4	4	4	16	80
17	4	3	4	4	15	75
18	4	4	4	4	16	80
19	4	3	4	4	15	75
20	4	4	3	4	15	75
21	4	3	4	4	15	75
22	4	3	4	4	15	75
23	5	4	4	4	17	85
24	4	4	4	4	16	80
25	4	3	4	4	15	75
26	4	3	4	3	14	70
27	5	4	4	4	17	85
28	4	4	4	4	16	80
29	5	5	5	4	19	95
30	4	3	4	4	15	75
31	5	4	4	4	17	85
32	4	4	4	4	16	80
Rata-Rata						78,28

Lampiran 2: Hasil Uji Normalitas dan Homogenitas

Tes Normalitas *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Nilai Pretest Kelas Kontrol	Nilai Pretest Kelas Eksperimen	Nilai Posttest Kelas Kontrol	Nilai Posttest Kelas Eksperimen
N		32	32	32	32
Normal Parameters ^a	Mean	60.62	63.44	70.16	78.28
	Std. Deviation	5.923	6.148	6.896	4.854
Most Extreme Differences	Absolute	.230	.181	.197	.237
	Positive	.230	.181	.197	.237
	Negative	-.145	-.163	-.147	-.187
Kolmogorov-Smirnov Z		1.298	1.024	1.112	1.339
Asymp. Sig. (2-tailed)		.069	.246	.169	.056
a. Test distribution is Normal.					

Tes Homogenitas *Pretest* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen**Test of Homogeneity of Variances**

Nilai Pretest

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.091	1	62	.764

ANOVA

Nilai Pretest

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	126.562	1	126.562	3.473	.067
Within Groups	2259.375	62	36.442		
Total	2385.938	63			

Test Homogenitas *Posttest* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Test of Homogeneity of Variances

Nilai Posttest

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.536	1	62	.116

ANOVA

Nilai Posttest

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	1056.250	1	1056.250	29.704	.000
Within Groups	2204.687	62	35.559		
Total	3260.937	63			

Lampiran 3: Hasil Uji Independent t-tes Kelas Kontrol dan KelasEksperimen

Hasil Independent t-test Pretest Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Group Statistics

Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Nilai Pretest Kelas Kontrol	32	60.62	5.923	1.047
Kelas Eksperimen	32	63.44	6.148	1.087

Independent Samples Test

		Nilai Pretest	
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F	.091	
	Sig.	.764	
t-test for Equality of Means	T	-1.864	-1.864
	Df	62	61.914
	Sig. (2-tailed)	.067	.067
	Mean Difference	-2.812	-2.812
	Std. Error Difference	1.509	1.509
	95% Confidence Interval of the Difference	-5.829	-5.829
	Lower		
	Upper	.204	.204

Hasil Independent t-test Posttest Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Group Statistics

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Nilai Posttest	Kelas Kontrol	32	70.16	6.896	1.219
	Kelas Eksperimen	32	78.28	4.854	.858

Independent Samples Test

		Nilai Posttest	
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F	2.536	
	Sig.	.116	
t-test for Equality of Means	T	-5.450	-5.450
	Df	62	55.665
	Sig. (2-tailed)	.000	.000
	Mean Difference	-8.125	-8.125
	Std. Error Difference	1.491	1.491
	95% Confidence Interval of the Difference	-11.105	-11.112
	Lower Upper	-5.145	-5.138

Lampiran 4: Hasil Uji-t Berhubungan Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Hasil Uji-T Berhubungan *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol**Paired Samples Statistics**

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Nilai Pretest Kelas Kontrol	60.62	32	5.923	1.047
Nilai Posttest Kelas Kontrol	70.16	32	6.896	1.219

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Nilai Pretest Kelas Kontrol & Nilai Posttest Kelas Kontrol	32	.649	.000

Paired Samples Test

		Pair 1
		Nilai Pretest Kelas Kontrol - Nilai Posttest Kelas Kontrol
Paired Differences	Mean	-9.531
	Std. Deviation	5.442
	Std. Error Mean	.962
	95% Confidence Interval of the Difference	-11.493
	Lower Upper	-7.569
T		-9.908
Df		31
Sig. (2-tailed)		.000

Hasil Uji-T Berhubungan *Pretest* dan *Posstes* Kelas Eksperimen

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Nilai Pretest Kelas Kontrol	60.62	32	5.923	1.047
Nilai Posttest Kelas Kontrol	70.16	32	6.896	1.219

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Nilai Pretest Kelas Kontrol & Nilai Posttest Kelas Kontrol	32	.649	.000

Paired Samples Test

		Pair 1
		Nilai Pretest Kelas Kontrol - Nilai Posttest Kelas Kontrol
Paired Differences	Mean	-9.531
	Std. Deviation	5.442
	Std. Error Mean	.962
	95% Confidence Interval of the Difference	-11.493
	Lower Upper	-7.569
T		-9.908
Df		31
Sig. (2-tailed)		.000

Lampiran 5: Hasil Gain Skor Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Hasil *Gain* Skors Kelas Kontrol dan Kelas Kelas Eksperimen**Group Statistics**

Kelas		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Gain	Kelas Kontrol	32	9.53	5.442	.962
	Kelas Eksperimen	32	14.84	6.022	1.065

Independent Samples Test

			Gain	
			Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F		.505	
	Sig.		.480	
t-test for Equality of Means	t		-3.703	-3.703
	df		62	61.374
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	Mean Difference		-5.312	-5.312
	Std. Error Difference		1.435	1.435
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower	-8.181	-8.181
		Upper	-2.444	-2.444

Lampiran 6: Rencana Program Pembelajaran Kelas Eksperimen

87

Lampiran 1: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen

RPP KELAS EKSPERIMEN

Sekolah	: SMP Negeri 1 Sentolo
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas / Semester	: VII/II
Standar Kompetensi	: 16. Mengungkapkan keindahan alam dan pengalaman melalui kegiatan menulis kreatif puisi.
Kompetensi Dasar	: 16.1 Menulis kreatif puisi berkenaan dengan keindahan alam.
Indikator	: 1) Siswa mampu menulis larik-larik puisi tentang keindahan alam. 2) Siswa mampu menulis puisi dengan pilihan kata yang tepat dan rima yang menarik. 3) Siswa mampu menyunting puisi yang ditulisnya sendiri.
Pembelajaran Karakter	: Cinta tanah air Kreatif Mandiri Teliti Bekerjasama
Alokasi Waktu	: 6 X 40 menit (tiga pertemuan)

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan rasa cinta tanah air, siswa dapat menulis larik-larik puisi tentang keindahan alam.
2. Secara kreatif, siswa dapat menulis puisi dengan pilihan kata yang tepat dan rima yang menarik.
3. Siswa dapat menyunting puisi yang ditulisnya sendiri dengan teliti.

B. MATERI PEMBELAJARAN

Terlampir

C. METODE PEMBELAJARAN

1. Berdiskusi
2. Unjuk Kerja.

D. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan ke-1

1. Kegiatan Awal (lima menit)
 - 1) Guru memulai pembelajaran dengan doa.
 - 2) Guru menjelaskan SK, KD dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
2. Kegiatan Inti
 - 1) Eksplorasi (lima menit)
 - 1) Guru membagi siswa menjadi delapan kelompok, setiap kelompok terdiri dari empat siswa.
 - 2) Guru membagikan gambar dengan tema alam kepada masing-masing siswa.

- 3) Siswa diminta mencermati dan mengidentifikasi gambar yang telah dibagikan guru. Siswa mengidentifikasi gambar dengan cara memberi anak panah pada setiap gambar yang telah dibagi oleh guru.

Elaborasi (20 menit)

- 1) Siswa membuat bagan kata dari identifikasi gambar. Setelah mengidentifikasi gambar siswa diminta menyusunnya ke dalam bentuk bagan.
- 2) Siswa menentukan judul dari bagan kata. Setelah membuat bagan siswa akan diminta menentukan judul yang tepat dari kata-kata yang ada dalam bagan tersebut.
- 3) Siswa membuat sebuah paragraf dari bagan kata yang telah diperoleh siswa. Dari bagan kata yang telah dibuat siswa diminta untuk mengembangkannya menjadi sebuah paragraf.
- 4) Siswa mengulas paragraf yang mereka buat dengan cara menukarkan dengan teman satu kelompoknya. Setiap siswa memberi komentar tentang paragraf yang telah dibuat oleh temannya.
- 5) Siswa mengubah paragraf yang telah diulas menjadi kerangka puisi. Setelah diulas paragraf yang telah dibuat siswa mengubahnya ke dalam sebuah kerangka puisi tentang keindahan alam.

Konfirmasi (lima menit)

Guru memberi penilaian atas hasil kerja siswa.

3. Kegiatan Akhir (lima menit)

- 1) Siswa dan guru menyimpulkan hasil kegiatan pembelajaran.
- 2) Guru menutup pembelajaran dengan salam.

Pertemuan ke-2

1. Kegiatan Awal (lima menit)

- 1) Guru memulai pembelajaran dengan doa.
- 2) Guru menjelaskan SK, KD dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

2. Kegiatan Inti

Eksplorasi (lima menit)

- 1) Siswa dan guru bertanya jawab mengenai penulisan puisi.
- 2) Guru bertanya tentang materi pembelajaran yang lalu.

Elaborasi (20 menit)

- 1) Guru meminta siswa menyiapkan hasil pembelajaran sebelumnya yaitu kerangka puisi tentang keindahan alam. Guru meminta siswa mengeluarkan hasil pembelajaran yang lalu yakni kerangka yang telah disusun untuk dilanjutkan pada pembelajaran hari ini.
- 2) Siswa melanjutkan menyusun kerangka puisi menjadi sebuah puisi tentang keindahan alam.

Konfirmasi (lima menit)

Guru memberi penilaian terhadap hasil belajar siswa.

3. Kegiatan Akhir (lima menit)

- 1) Siswa dan guru menyimpulkan hasil pembelajaran.
- 2) Guru menutup pembelajaran dengan salam.

Pertemuan ketiga**1. Kegiatan awal (lima menit)**

- 1) Guru memulai pembelajaran dengan doa.
- 2) Guru menjelaskan SK, KD dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

2. Kegiatan inti**Eksplorasi (lima menit)**

Siswa dan guru bertanya jawab tentang puisi yang telah disusunnya. Siswa bertanya jawab tentang keulitan dalam menulis puisi.

Elaborasi (20 menit)

- 1) Siswa mencermati puisi tentang keindahan alam yang telah disusunnya dengan teliti.
- 2) Siswa menukarkan hasil pembelajarannya dengan siswa lain untuk disunting.
- 3) Guru meminta salah seorang siswa membacakan hasil pekerjaannya di depan kelas.

Konfirmasi (lima menit)

- 1) Guru memberi apresiasi atas hasil belajar siswa.

3. Kegiatan akhir (lima menit)

- 1) Siswa dan guru menyimpulkan hasil pembelajaran.
- 2) Guru menutup pembelajaran dengan doa.

E. SUMBER BELAJAR

1. Power point
2. Gambar tentang alam (terlampir).
3. Puisi karya siswa.

F. PENILAIAN

1. Teknik : Unjuk Kerja
2. Bentuk Instrumen : Uji Petik Kerja Produk
3. Contoh Instrumen :
 - 1) Perhatikan gambar tersebut!
 - 2) Catatlah hal-hal yang terdapat dalam gambar tersebut!
 - 3) Buatlah kerangka puisi!
 - 4) Susunlah kerangka tersebut menjadi sebuah puisi tentang keindahan alam (minimal dua bait)!
 - 5) Buatlah tanggapan dari puisi yang tersebut!


4. Pedoman Penilaian

No	Aspek yang dinilai	Kriteria	Skor
1.	Pemilihan kata yang tepat (diksi)	Pemilihan kata tepat dan efektif juga sehingga mengekspresikan perasaan yang kuat pada puisi.	5
		Pemilihan kata tepat dan efektif, sehingga mengekspresikan perasaan yang kuat pada puisi.	4
		Pemilihan kata cukup tepat dan efektif, sehingga mengekspresikan perasaan pada puisi.	3
		Pemilihan kata kurang tepat dan efektif, bahasa sehingga kurang mengekspresikan perasaan	2

		pada puisi	
		Pemilihan kata tidak efektif dan tidak tepat, sehingga tidak mengekspresikan puisi.	1
2.	Bahasa Kias	Terdapat sangat banyak bahasa kias yang mampu menciptakan ekspresi yang sesuai judul puisi dan menambah estetika pada puisi.	5
		Terdapat banyak bahasa kias yang mampu menciptakan ekspresi yang sesuai judul puisi dan menambah estetika pada puisi.	4
		Terdapat cukup bahasa kias cukup menciptakan ekspresi yang sesuai judul puisi dan estetika pada puisi.	3
		Bahasa kias yang digunakan kurang sehingga kurang menciptakan ekspresi yang sesuai judul puisi dan memberi estetika pada puisi.	2
		Bahasa kias yang digunakan sangat kurang sehingga kurang menciptakan ekspresi yang sesuai judul puisi dan tidak memberi estetika pada puisi.	1
3.	Citraan	Terdapat citran yang mampu mendukung imajinasi objek puisi dan menambah suasana pada puisi.	5
		Terdapat citran yang mampu mendukung imajinasi objek puisi dan cukup menambah suasana pada puisi.	4
		Terdapat citran yang cukup mendukung imajinasi objek puisi dan cukup menambah suasana pada puisi.	3
		Terdapat citran yang cukup mendukung imajinasi objek puisi.	2
		Citraan dalam puisi sangat kurang sehingga tidak mendukung suasana dan imajinasi dalam puisi.	1
4.	Makna	Makna yang terkandung pada puisi sesuai dengan tema dan judul.	5
		Makna dari puisi sesuai dengan tema.	4
		Makna dari puisi sesuai dengan judul.	3
		Makna kurang sesuai dengan tema maupun judul.	2
		Makna tidak sesuai dengan tema maupun judul.	1

$$\text{Skor} = \frac{\text{Jumlah benar}}{\text{Skor maksimal (20)}} \times 100$$

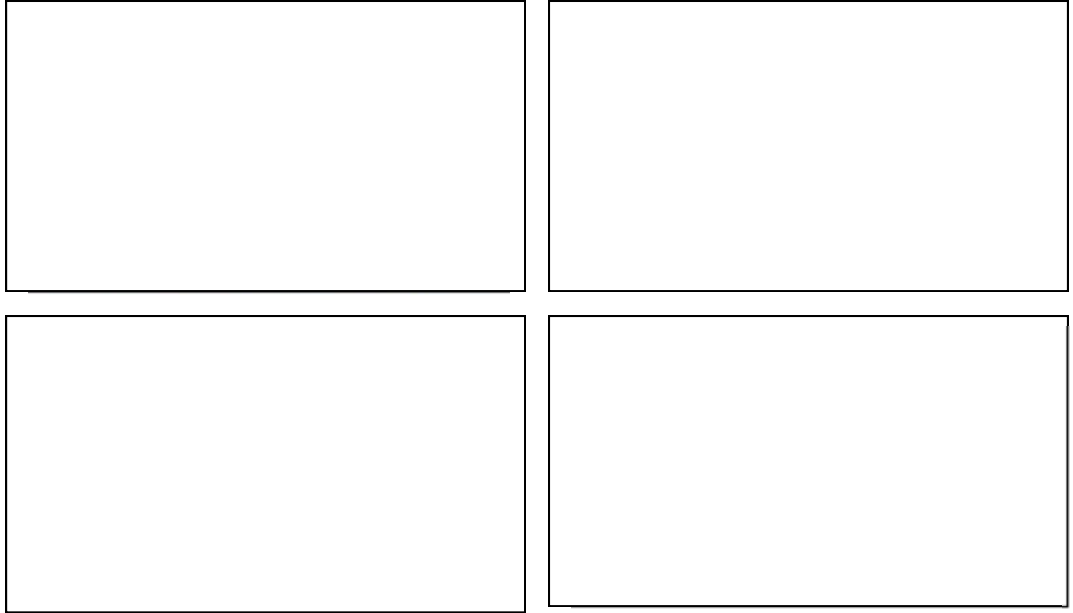
Mengetahui
Guru Pembimbing,


Wigati
NIP. 19610828.198112.2.003

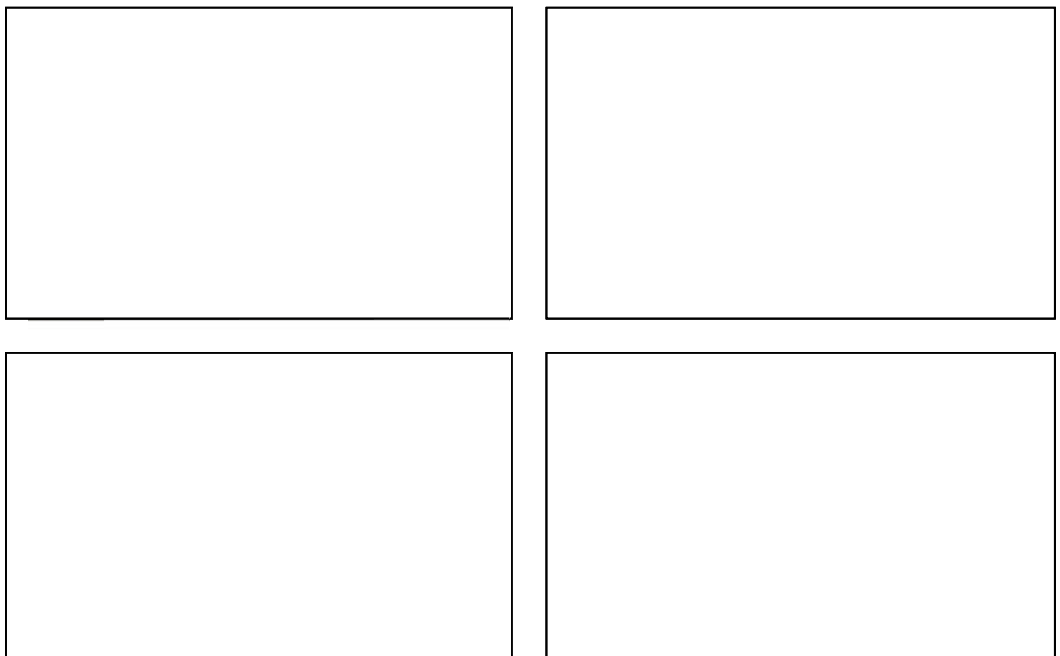
Sentolo, April 2016
Praktikan,

Aulia Haning Setyorini
NIM 12201244022

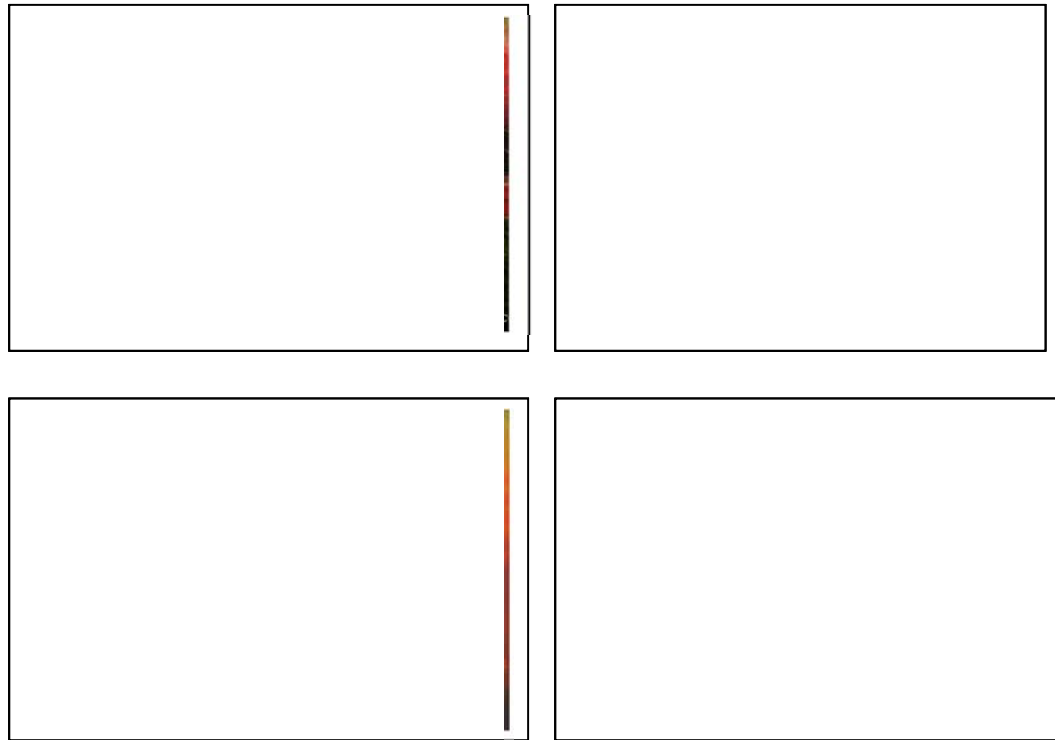
Lampiran Media Gambar Model Induktif Kata Bergambar (*Picture Word Inductive Model*)



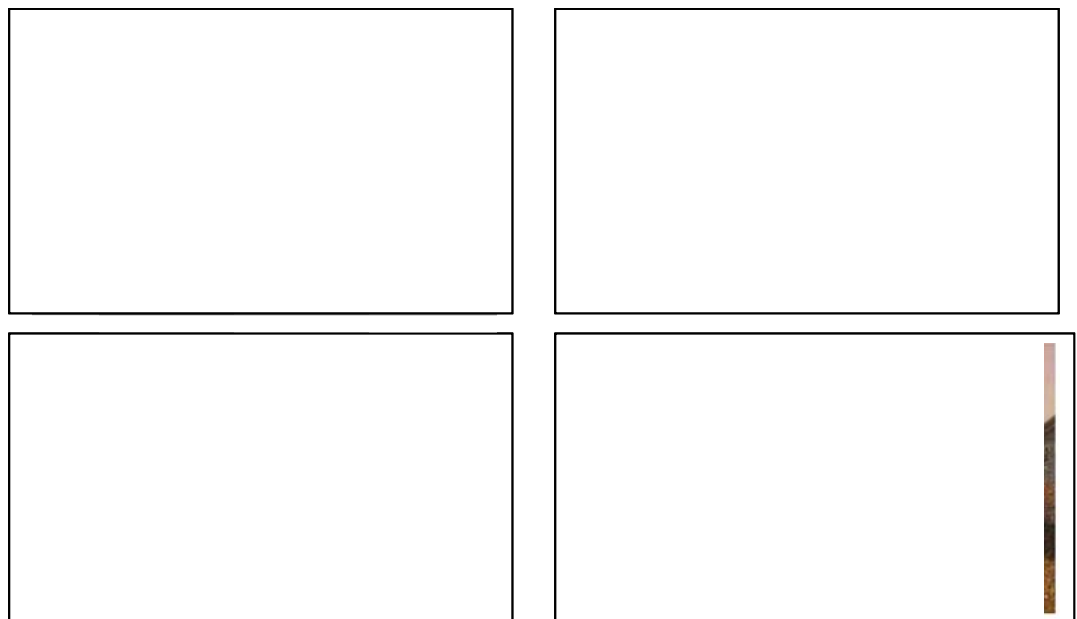
(Gambar 1: Gambarpemandangan sungai)



(Gambar 2: Gambar Pemandangan Pedesaan)



(Gambar 3: Gambar Pemandangan Pantai)



(Gambar 4: Gambar Pemandangan Danau)

Sumber: [www.google.com/image/keindahan alam](http://www.google.com/image/keindahan%20alam) diunduh pada 4 April 2016

Lampiran 7: Rencana Program Pembelajaran Kelas Kontrol

94

Lampiran 2: Rencana Pelaksanaan Kelas Kontrol

RPP KELAS KONTROL

Sekolah	: SMP Negeri 1 Sentolo
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas / Semester	: VII/II
Standar Kompetensi	: 16. Mengungkapkan keindahan alam dan pengalaman melalui kegiatan menulis kreatif puisi.
Kompetensi Dasar	: 16.1 Menulis kreatif puisi berkenaan dengan keindahan alam.
Indikator	: 1) Siswa mampu menulis larik-larik puisi tentang keindahan alam. 2) Siswa mampu menulis puisi dengan pilihan kata yang tepat dan rima yang menarik. 3) Siswa mampu menyunting puisi yang ditulisnya sendiri.
Pembelajaran Karakter	: Cinta tanah air Kreatif Mandiri Teliti Bekerjasama
Alokasi Waktu	: 6 X 40 menit (tiga pertemuan)

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan rasa cinta tanah air, siswa dapat menulis larik-larik puisi tentang keindahan alam.
2. Secara kreatif, siswa dapat menulis puisi dengan pilihan kata yang tepat dan rima yang menarik.
3. Siswa dapat menyunting puisi yang ditulisnya sendiri dengan teliti.

B. MATERI PEMBELAJARAN

Menulis puisi berkenaan dengan keindahan alam

C. METODE PEMBELAJARAN

1. Berdiskusi
2. Unjuk Kerja.

D. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan ke-1

1. Kegiatan Awal (lima menit)
 - 1) Guru memulai pembelajaran dengan doa.
 - 2) Guru menjelaskan SK, KD dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

2. Kegiatan Inti
 - Eksplorasi (lima menit)
 - 1) Siswa dan guru bertanya jawab tentang penulisan puisi yang berkenaan dengan keindahan alam.
 - 2) Guru menayangkan lide power point tentang puisi.
 - Elaborasi (20 menit)
 - 1) Guru menjelaskan tentang puisi dan tentang alam.
 - 2) Guru meminta siswa untuk menulis kerang puisi tentang alam.
 - Konfirmasi (lima menit)

Guru memberi penilaian atas hasil kerja siswa.
3. Kegiatan Akhir (lima menit)
 - 1) Siswa dan guru menyimpulkan hasil kegiatan pembelajaran.
 - 2) Guru menutup pembelajaran dengan salam.

Pertemuan ke-2

1. Kegiatan Awal (lima menit)
 - 1) Guru memulai pembelajaran dengan doa.
 - 2) Guru menjelaskan SK, KD dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
2. Kegiatan Inti
 - Eksplorasi (lima menit)
 - 1) Siswa dan guru bertanya jawab mengenai penulisan puisi.
 - 2) Guru bertanya tentang materi pembelajaran yang lalu.
 - Elaborasi (20 menit)
 - 1) Siswa menyiapkan hasil pembelajaran sebelumnya yaitu kerangka puisi tentang keindahan alam.
 - 2) Siswa menyusun kerangka tersebut menjadi sebuah puisi tentang keindahan alam dengan teliti.
 - Konfirmasi (lima menit)

Guru memberi penilaian terhadap hasil belajar siswa.
3. Kegiatan Akhir (lima menit)
 - 1) Siswa dan guru menyimpulkan hasil pembelajaran.
 - 2) Guru menutup pembelajaran dengan salam.

Pertemuan ketiga

1. Kegiatan awal (lima menit)
 - 1) Guru memulai pembelajaran dengan doa.
 - 2) Guru menjelaskan SK, KD dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
2. Kegiatan inti
 - Eksplorasi (lima menit)

Siswa dan guru bertanya jawab tentang puisi yang telah disusunnya.

Elaborasi (20 menit)

- 1) Siswa mencermati puisi tentang keindahan alam yang telah disusunnya dengan teliti.
- 2) Siswa menukarkan hasil pembelajarannya dengan siswa lain untuk disunting.
- 3) Guru meminta salah seorang siswa membacakan hasil pekerjaannya di depan kelas.

Konfirmasi (lima menit)

Guru memberi penilaian atas hasil belajar siswa.

3. Kegiatan akhir (lima menit)

- 1) Siswa dan guru menyimpulkan hasil pembelajaran.
- 2) Guru menutup pembelajaran dengan doa.

E. SUMBER BELAJAR

1. Power point.
2. Puisi karya siswa.

F. PENILAIAN

1. Teknik : Urjuk Kerja
2. Bentuk Instrumen : Uji Petik Kerja Produk
3. Contoh Instrumen :

- 1) Perhatikan gambar tersebut!
- 2) Catatlah hal-hal yang terdapat dalam gambar tersebut!
- 3) Buatlah kerangka puisi!
- 4) Susunlah kerangka tersebut menjadi sebuah puisi tentang keindahan alam (minimal dua bait)!
- 5) Buatlah tanggapan dari puisi yang tersebut!

4. Pedoman Penilaian

No	Aspek yang dinilai	Kriteria	Skor
1.	Pemilihan kata yang tepat (diksi)	Pemilihan kata tepat dan efektif juga menggunakan bahasa yang padat sehingga mengekspresikan perasaan yang kuat pada puisi.	5
		Pemilihan kata tepat dan efektif, bahasa yang digunakan juga cukup padat sehingga mengekspresikan perasaan yang kuat pada puisi.	4
		Pemilihan kata cukup tepat dan efektif, bahasa yang digunakan juga cukup padat sehingga mengekspresikan perasaan pada puisi.	3
		Pemilihan kata kurang tepat dan efektif, bahasa juga kurang pada sehingga kurang mengekspresikan perasaan pada puisi	2
		Pemilihan kata tidak efektif dan tidak tepat, bahasa yang digunakan juga tidak padat sehingga tidak mengekspresikan puisi.	1

97

2.	Bahasa Kias	Terdapat sangat banyak bahasa kias yang mampu menciptakan ekspresi yang sesuai judul puisi dan menambah estetika pada puisi.	5
		Terdapat banyak bahasa kias yang mampu menciptakan ekspresi yang sesuai judul puisi dan menambah estetika pada puisi.	4
		Terdapat sedikit bahasa kias sehingga kurang menciptakan ekspresi yang sesuai judul puisi dan kurang estetika pada puisi.	3
		Terdapat bahasa kias sehingga kurang menciptakan ekspresi yang sesuai judul puisi dan tidak memberi estetika pada puisi.	2
		Tidak terdapat bahasa kias dalam puisi.	1
3.	Citraan	Terdapat citran yang mampu mendukung imajinasi objek puisi dan menambah suasana pada puisi.	5
		Terdapat citran yang mampu mendukung imajinasi objek puisi dan cukup menambah suasana pada puisi.	4
		Terdapat citran yang cukup mendukung imajinasi objek puisi dan menambah suasana pada puisi.	3
		Terdapat citran yang cukup mendukung imajinasi objek puisi.	2
		Tidak terdapat citraan dalam puisi.	1
4.	Makna	Amanat dari puisi sesuai dengan tema dan judul.	5
		Amanat dari puisi sesuai dengan tema.	4
		Amanat dari puisi sesuai dengan judul.	3
		Amanat tidak sesuai dengan tema maupun judul.	2
		Tidak terdapat amanat dalam puisi.	1

$$\text{Skor} = \frac{\text{Jumlah benar}}{\text{Skor maksimal (20)}} \times 100$$

Mengetahui
Guru Pembimbing,


Wigati
NIP. 19610828 198112 2 003

Sentolo, April 2016

Praktikan,

Aulia Haning Setyorini
NIM 12201244022

SILABUS PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SMP Negeri 1 Sentolo

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas /Semester : VII (Tujuh) /2 (Dua)

Standar Kompetensi: Menulis sastra

16. Megungkapkan keindahan alam dan pengalaman melalui kegiatan menulis kreatif puisi

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
16.1 Menulis kreatif puisi berkenaan dengan keindahan alam	Penulisan puisi berkenaan dengan keindahan alam	<ul style="list-style-type: none"> o Mengamati gambar tentang keindahan alam o Mengidentifikasi dan menulisnya dalam bentuk bagan. o Menentukan judul. o menyusun bagan kedalam paragraf. o mengulas paragraf. o memilih hal yang menarik untuk dijadikan sebagai topik puisi. o mengubah ke dalam bentuk puisi. o mengulas puisi 	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu menulis larik-larik puisi yang berisi keindahan alam • Mampu menulis puisi dengan pilihan kata yang tepat dan rima yang menarik 	Portofolio	Lembar penilaian portofolio	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tulislah puisi tentang keindahan alam dengan pilihan kata yang tepat dan rima yang menarik! ▪ Perbaikilah puisi tentang keindahan alam yang kamu tulis sesuai saran teman/gurumu! 	6 X 40"	Lingkungan Gambar alam Buku teks

Lampiran 8: Hasil Pekerjaan Siswa *Pretest* dan *Posttest*Hasil *Pretest* Kelas Kontrol

kelas = U01D
Date : _____

<input type="checkbox"/>	lingkungan
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	Dipagi hari aku mendengar burung berkicau
<input type="checkbox"/>	Banyak pohon yang rindang
<input type="checkbox"/>	pohon itu menghasilkan oksigen
<input type="checkbox"/>	ada juga pohon buah-buahan
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	$3 + 2 + 2 + 3$
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	

Hasil Pretest Kelas Eksperimen

ketar : VUC

Date : _____

<input type="checkbox"/>	Gunung Merapi
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	Oh merapi,...
<input type="checkbox"/>	betapa indahnya kau
<input type="checkbox"/>	dipandang dari jauh
<input type="checkbox"/>	dan betapa sejuknya
<input type="checkbox"/>	betapa udara di sekitar mu
<input type="checkbox"/>	dan pepohonan-pepohonan
<input type="checkbox"/>	yg terada menjulang
<input type="checkbox"/>	tinggi ke atas bagai kam
<input type="checkbox"/>	<u>Menara Evil</u>
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	